



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI
HUSNUZAN UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU
EMOSI NEGATIF SEORANG ANAK TUNADAKSA DI
DESA WEDORO WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh :

Nur Fadilatul Umma
NIM B03217031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Fadilatul Umma
NIM : B03217031
PRODI : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Seorang Anak Tunadaksa Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 14 Januari 2021
Yangmembuat pernyataan .



Nur fadilatul umma
Nim B03217031

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

NAMA :Nur Fadilatul Umma

NIM :B03217031

PROGRAM STUDI :Bimbingan Konseling Islam

Judul skripsi :Bimbingan Konseling Islam Dengan
Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi
Perilaku Emosi Negatif Seorang Anak
Tunadaksa Di Desa Wedoro, Waru ,
Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk
diujikan.

Surabaya, 14 Januari 2021

Telah disetujui

Dosen pembimbing,



Dr. Hj. Ragwan Albaar,M.Fil.I

NIP 196303031992032002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk
Memodifikasi Emosi Negatif Seorang Anak Tunadaksa Di Desa
Wedoro Waru Sidoarjo

SKRIPSI

Disusun Oleh
Nur Fadilatul Umma
Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Sarjana Strata Satu Pada
Tanggal
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I

NIP. 196303031992032002

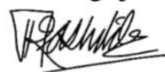
Penguji III



Drs. H. Abd. Basyid, MM

NIP. 196009011990031002

Penguji II



Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si

NIP. 195902051986032004

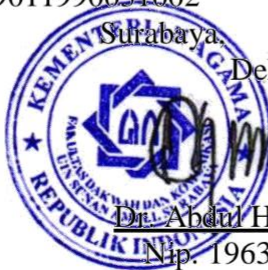
Penguji IV



Dr. H. Cholil, M.Pd.I

NIP. 196506151993031005

Surabaya, Januari 2021
Dekan



Dr. Abdul Halim, M.Ag

Nip. 196307251991



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Fadilatul Umma
NIM : B03217031
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : Nurfadila0215@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi
Negatif Seorang Anak Tunadaksa Di Desa Wedoro, Waru, Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2021

Penulis

(Nur Fadilatul Umma)

ABSTRAK

Nur Fadilatul Umma ,Nim B03217031,2021, Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Seorang Anak Tunadaksa Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo

Fokus Penelitian Ini Adalah: (1). Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Husnuzan untuk memodifikasi Perilaku Emosi Negatif seorang anak Tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo?. (2). Bagaimana hasil Proses Bimbingan dan konseling Islam Terapi Husnuzan untuk memodifikasi Perilaku Emosi Negatif seorang anak tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo?.

Untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (quasi kualitatif), dengan cara mendeskripsikan apa yang diteliti. Data penelitian kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara, observasi partisipan, serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa, (1). proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Husnuzan dalam hal ini ada beberapa tahapan yang dilakukan konselor dengan menggunakan treatment agar konseli menunjukkan perubahan (2). Hasil Proses Bimbingan dan konseling Islam Terapi Husnuzan untuk memodifikasi Perilaku Emosi Negatif seorang anak tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo yakni konseli lebih percaya diri,terbuka dan terarah.

Kata kunci : Terapi Husnuzan, Emosi Negatif,Tunadaksa

ABSTRACT

Nur Fadilatul Umma ,Nim B03217031,2021 Islamic Counseling Guidance with Husnuzan Therapy to Modify the Negative Emotional Behavior of a Child with Impairment in Wedoro Waru Village, Sidoarjo

The focus of this research is: (1). How is the process of Islamic Guidance and Counseling with Husnuzan Therapy to modify the Negative Emotional Behavior of a Child with Impairment in Wedoro Waru Village, Sidoarjo? (2). How is the result of the Husnuzan Therapy Islamic Guidance and Counseling Process to modify the Negative Emotional Behavior of a child with mental retardation in Wedoro Waru Village, Sidoarjo?

To answer the problems raised in this study, researchers used descriptive qualitative research methods (quasi qualitative), by describing what was being studied. Qualitative research data were obtained through interview techniques, participant observation, and documentation.

In this study it is concluded that, (1). the process of Islamic Guidance and Counseling with Husnuzan Therapy, in this case there are several stages carried out by the counselor by using treatment so that the counselee shows changes (2). The results of the Husnuzan Therapy Islamic Guidance and Counseling Process to modify the Negative Emotional Behavior of a mentally disabled child in Wedoro Waru Village, Sidoarjo, namely the counselee is more confident, open and focused

Keywords : Husnuzan Therapy, Negative Emotions, Disability

DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto dan Pesermbahan	iv
Pernyataaan Otentitas Skirpsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik	11
1. Bimbingan Konseling Islam	11
2. Terapi Husnuzan	19
3. Modifikasi Perilaku	26
4. Emosi Negatif	28
5. Tunadaksa	31
B. Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Seorang Anak Tunadaksa Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo	42
C. Penelitian Terdahulu Yang Relavan	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	47
B. Jenis dan Sumber Data	47
C. Tahap-Tahap Penelitian	48
D. Teknik Validitas Data	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	54
1. Deskripsi Umum Objek Penelitian	54
2. Deskripsi Konselor	56
3. Deskripsi Konseli	58
4. Deskripsi Masalah Konseli	60
B. Penyajian Data	62
1. Proses Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Seorang Anak Tunadaksa di Desa Wodoro Waru Sidoarjo	62
2. Hasil Proses Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Khuznuzon Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Seorang Anak Tunadaksa di Desa Wodoro Waru Sidoarjo	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) ...	77
1. Perspektif Teori	77
2. Perspektif Islam	83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	89
C. Keterbatasan Penelitian	90

Daftar Pustaka	91
----------------------	----

Lampiran	95
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Desa Wedoro	55
Tabel 4.2 Identitas Konseli	58
Tabel 4.3 Hasil Catatan Perilaku Konseli Sebelum di Konseli	61
Tabel 4.4 Hasil Catatan Perilaku Konseli Sesudah Konseling	73
Tabel 4.5 Hasil Perubahan Konseli	76
Tabel 4.6 Perbandingan Proses Konseling Berdasarkan Teori Dengan Fata di lapangan	78
Tabel 4.7 Perbandingan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Konseling Dengan Terapi Husnuzan	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri, seseorang akan mengalami banyak masalah. Keyakinan adalah hal paling berharga dalam kehidupan sosial seseorang. Dengan rasa percaya diri seseorang akan mampu mewujudkan potensi yang ada di dalam dirinya. Entah itu anak atau orang tua, apakah itu individu atau kelompok, kepercayaan diri diperlukan.²

Kemampuan anak tunadaksa terbatas, yang seringkali menyebabkan mereka menarik diri dari masyarakat (frustasi dan menarik diri dari interaksi sosial). Berbagai masalah sering terjadi dalam kehidupan ini. Hal ini disebabkan ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol diri misalnya (emosi mudah berubah dan mudah tersinggung). Menangis, mudah menyerah, cemburu dan bahkan keinginan untuk menyakiti diri sendiri.

Penyandang disabilitas fisik secara tidak langsung akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas, disamping itu penyandang disabilitas mental akan merasa rendah diri atau kurang percaya diri, dan sulit beradaptasi dengan masyarakat. Selain itu, mereka akan mendapatkan perlakuan yang berbeda seperti tuduhan atau simpati.

Sayangnya, mereka justru tidak mau diperlakukan seperti itu. Jika penyandang disabilitas tidak bisa diatasi dengan cara yang positif, masalah yang melanda mereka akan membuat mereka merasa sangat cemas, putus asa, takut bertemu orang,

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* ,(Jakarta: Rosda,2008),116. Hakim,*Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Pustaka Swara,2012),14.

dan terlalu malu, seperti sendirian, dan nantinya mereka akan merasa tercela.

Hal tersebut dapat menyebabkan anak menjadi lebih tertekan, terus menerus menyesal, marah kepada anak yang sehat atau normal, bahkan menolak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dia akan mengurung diri, mengisolasi diri, curiga terhadap setiap orang karena merasa akan diejek penghinaan itu membuat anak merasa tidak aman. Diantara penyandang disabilitas yang ada dimasyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa ia harus melakukan penyesuaian agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang berinteraksi dengannya.

Pengendalian diri adalah suatu kemampuan yang mampu ditingkatkan dan dimanfaatkan sepanjang kehidupan, dalam menghadapi keadaan yang ada di kalangan masyarakat. Seseorang yang mempunyai pengendalian diri akan mampu melaksanakan perbuatan terwujud mengontrol perbuatan keinginan Selama menarik dari ketertarikan, memperbaiki tindakan supaya pantas untuk orang, peduli serta menyenangkan hati orang lain.

Berangkat dari kurangnya rasa percaya diri serta emosi negatif yang sering dilakukan. Penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian terhadap seorang remaja berusia 16 tahun bernama Hakim (nama samaran). Hakim adalah anak kedua dari pasangan ibu Srintil dan bapak Legowo Konseli bernama Hakim saat ini Hakim tinggal bersama kedua orangtuanya. Hakim adalah anak berkebutuhan khusus (anak special) yakni anak tuna daksa.

Hakim sering menutup diri dari lingkungannya Hakim berbeda dari kakak serta adiknya yang mana kakak dan adiknya memiliki fisik yang sempurna. Hakim juga dia tidak seperti anak-anak seusianya yang sering bermain dikarenakan keadaan fisiknya rasa tak percaya diri tersebut lah yang membuat hakim tidak ingin bergaul dengan teman sebayanya

terutama saat Hakim sudah dihitan rasa kurang percaya dirinya semakin menjadi-jadi saat bertemu dengan orang baru terutama saat bertemu dengan lawan jenis seusianya. Saat ini ia mengalami masa pubertas dimana ia sudah mulai malu bertemu dengan lawan jenis.

Hakim sangat terpuruk dan sedih dengan kondisi yang ia alami. Ibunya sering melihat Hakim melamun, dan selalu mengurung diri di kamar saat menghadapi masalah. Dia jarang bercerita dengan keluarganya bahkan temannya.

Hakim melampiaskan perilaku emosi negatif saat dia merasa pikirannya kacau, gelisah, banyak tugas, dan kesepian. Hakim sering menghabiskan waktunya sehari-hari di dalam kamar dan jika Hakim ada masalah ia tidak mengizinkan seorang pun untuk masuk ke kamarnya. Bagi Hakim hal tersebut merupakan hal yang wajar. Ibu Hakim sering mengingatkan Hakim jika ada masalah sebaiknya cerita, jangan dipendam namun Hakim tak pernah mau bercerita pada ibunya maupun kerabat dekatnya saat ia menghadapi masalah.

Hakim merasa bingung bagaimana menghilangkan pikiran negatif yang selalu menggangukannya sebenarnya Hakim ingin menjadi pribadi yang lebih percaya diri bahkan sebenarnya dia ingin menjadi seorang youtuber gaming (youtuber yang selalu bahas konten tentang game). Jangankan untuk berbicara didepan orang lain berbicara didepan hp atau camera seperti halnya seorang youtuber dia merasa malu dan kurang percaya diri.

Dia merasa malu dengan kondisi fisiknya dan saat ia selalu berimajinasi menjadi seorang youtuber atau konten creator. Berdasarkan deskripsi tertera, penting diupayakan suatu intruksi, yaitu melalui dengan pikiran negatif membentuk pemikiran yang positif mengganti, insan akan terbebas dari segala beban hidup dan ketakutan yang terjadi, di kehidupan sangat penting berpikir positif. Dalam menghadapi tantangan

hidup berpikir positif sangat membantu kehidupan seseorang. Yang membedakan manusia dari makhluk yang lainnya yaitu menentukan hal yang dirasa lebih baik dalam menentukan sesuatu. Positif penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bersikap berpikir positif terhadap Allah. Tindakan dan pemikiran aktif yang membantu orang menghadapi suatu tantangan hidup. Menurut Elfiky, positif thinking atau berfikir positif adalah penentu yang dijadikan manusia agar memilih sesuatu yang lebih baik, dan hal tersebut merupakan bagian terpenting yang membedakan manusia dari hewan dan tumbuhan, serta benda mati.³

Proses berpikir positif terhadap hubungannya dengan berhusnuzan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim Elfiky, berpikir adalah aktivitas kerja pikiran yang menciptakan gagasan, kekerasan dapat berwujud negatif dan positif. Menghindari perkara persoalan adalah kebiasaan pikiran negatif, sedangkan penyelesaian perkara. P persoalan adalah kebiasaan pikiran positif cemas, takut, ketidaknyamanan memicu individu berpikir negatif hidupnya. Respon biologis individu mempengaruhi tingkah laku, gagasan beserta suasana hati.⁴

Melihat gejala tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan sebuah judul “Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Anak Tunadaksa Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Husnuzan untuk memodifikasi Perilaku Emosi Negatif seorang anak Tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo?

³ Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta : Zaman, 2015), 3.

⁴ Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, 10.

- b. Bagaimana hasil Proses Bimbingan dan konseling Islam Terapi Husnuzan untuk memodifikasi Perilaku Emosi Negatif seorang anak tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Proses Bimbingan dan konseling Islam dengan Terapi Husnuzan untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Anak Tundaksa Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo.
2. Menjelaskan Hasil Proses Bimbingan dan konseling Islam dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif anak tuna daksa yang kurang memiliki rasa percaya diri di desaWedoro Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi perkembangan dan kontribusi teori ajaran ilmu Bimbingan dan Konseling Islam
2. Aspek Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan mampu untuk menangani anak tuna daksa yang memiliki Perilaku Emosi Negatif di desa Wedoro Waru Sidoarjo.
 - b) Mampu menambah wawasan baru bagi Konselor sendiri, Konseli, teman dekat Konseli, dan Orang Tua Konseli, Serta Keluarga Konseli yang tinggal di Desa Wedoro Waru Sidoarjo.
 - c) Diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi bagi munculnya penelitian lanjutan terkait penelitian

ini, sehingga materi yang diteliti menjadi lebih lengkap dan sempurna.

E. Definisi Konsep

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam merupakan metode pertolongan pada perorangan agar kembali menyadari eksistensinya menjadi insan Allah Yang semestinya dengan ketetapan ketetapan Allah tidak di kehidupan sekarang dengan keagamaan agar bahagia di dunia dan di akhirat.

Metode pertolongan yang tersusun secara sistematis dan kontinyu agar setiap pribadi mengembangkan kemampuan atau fitrah secara optimal dengan berlandaskan alquran dan hadis disebut bimbingan tuntunan konseling islam.⁵

Prinsip Bimbingan Konseling Islam yaitu ikhtiar menolong individu belajar menumbuhkan fitrah dengan aturan iman, pikiran dan dorongan hati yang dianugerahkan oleh Allah SWT.⁶

2. Terapi *Husnuzan*

Kutipan dari James Chaplin dalam buku *Islamic Therapy* mendefinisikan terapi dari dua perspektif. Pertama-tama, pengobatan khususnya penggunaan metode khusus untuk pengobatan masalah mental atau persoalan dalam sedasi harian. Kedua, perawatan ekstensif termasuk rehabilitasi melalui anutan agama menggunakan percakapan informal atau perbincangan pribadi antara teman atau guru.

⁵ Anwar Sutoyo, *Konseling Islam Teori &Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22

⁶ Anwar Sutoyo, *Konseling Islam Teori &Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 23

Oleh karena itu, terapi adalah pengobatan alami untuk psikologi, dan juga merupakan metode pengobatan penyakit mental melalui metode psikologis.

Husnuzan adalah bermakna yang baik Selain itu, dalam ayat ini dijelaskan Allah melarang makhluknya ragu-ragu atau berfikir negatif. *“Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.”* Ini bisa dijelaskan karena Allah melarang makhluknya berprasangka buruk. Ayat ini juga digunakan sebagai prinsip untuk secara aktif memahami dan yakin bahwa Allah selalu bersama hambanya dan membantu siapa pun ketika menghadapi masalah.

Ini terkait dengan berpikir positif, dan bahkan kemampuan untuk menyingkirkan semua kerumitan, dendam, kebencian, prasangka, dan berbagai emosi lainnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Husnuzan* memiliki arti yang sama dengan berpikir positif.

Berdasarkan uraian diatas, Terapi *Husnuzan* adalah mengobati pikiran dan penyakit jiwa melalui metode psikologis dengan mengubah cara berpikir setiap individu yang dapat menghilangkan perasaan dan emosi lainnya.

Terdapat elemen dalam terapi *Husnuzan*, yang pertama yaitu dalam surah *As-saba* ayat 34 dan surah *Ali Imron* ayat 191 tentang berpikir positif kepada Allah, Lalu surah *Ad-Dhuha* ayat 3 tentang berpikir positif pada diri sendiri dan yang terakhir surah *Al-Hujurat* ayat 49 tentang berpikir positif pada sesama individu.

3. Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku adalah metode mengevaluasi dan mendorong perubahan dalam perilaku manusia. Modifikasi tingkah laku merupakan penerapan prinsip dan teknik pembelajaran secara sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan tingkah laku

pribadi yang terlihat maupun yang tak terlihat meningkatkan fungsi sehari-hari. Modifikasi perilaku memiliki teknik dan prosedur koping ubah lingkungan untuk membantu individu beroperasi lebih baik.

Variabel fisik yang mengarahkan lingkungan seseorang dinamakan stimuli atau bisa disebut rangsangan tingkah laku. Stimuli adalah orang, benda, dan kejadian yang menimpa langsung orang di lingkungannya. Ini mempengaruhi perilaku.

Pengendalian diri adalah suatu kemampuan yang mampu ditingkatkan dan dimanfaatkan sepanjang kehidupan, dalam menghadapi keadaan yang ada di kalangan masyarakat. Seseorang yang mempunyai pengendalian diri akan mampu melaksanakan perbuatan terwujud mengontrol perbuatan keinginan Selama menarik dari ketertarikan, memperbaiki tindakan supaya pantas untuk orang, peduli serta menyenangkan hati orang lain.

4. Emosi Negatif

Emosi negatif adalah perasaan pribadi (takut, khawatir, cemas, benci, marah), yang tidak menyenangkan, karena emosi yang berlebihan dapat menyebabkan individu bertindak dan membuat asumsi negatif tentang diri sendiri dan orang lain. Ketika kita merasakan emosi negatif, kita merasa bahwa semuanya negatif, tidak menyenangkan dan sangat mengganggu.⁷

Emosi adalah keadaan yang kompleks, termasuk perubahan sadar, pada perubahan perilaku akan mempengaruhi fungsi mental lainnya (seperti observasi, reaksi, pemikiran, dan kemauan).

⁷ Triantoro Safaria, *Manajemen Emosi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) 13,

5. Anak Tunadaksa

Anak yang mengalami kelainan ortopedi gangguan fungsi tulang otot serta persendian disebut sebagai anak tunadaksa. Mempunyai kelainan yang diakibatkan oleh gangguan struktur bawaan sejak lahir.

Oleh karena itu, jika ingin bergerak atau berjalan, Anda membutuhkan peralatan tambahan. Disabilitas mengacu pada orang yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskuler dan struktur rangka bawaan, penyakit atau kecelakaan, termasuk gastrodia, amputasi, polio, dan kelumpuhan.

Tingkat gangguan pada tunadaksa (1).Masih dapat melakukan aktivitas fisik dan masih mampu ditingkatkan dengan cara terapi ringan (2). Mengalami serta memiliki keterbatasan motorik gangguan koordinasi sensorik sedang (3). Tidak dapat mengendalikan aktivitas fisik dan memiliki keterbatasan total berat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini,peneliti telah menyiapkan rencana sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut :

Bab pertama,berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritik yang meliputi: Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi *Husnuzan* (Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Pengertian Terapi *Husnuzan*, (pengertian modifikasi perilaku, emosi negatif , bentuk-bentuk emosi negatif (Pengertian anak tunadaksa, faktor penyebab,dampak),bimbingan konseling islam dengan terapi husnuzan untuk memodifikasi perilaku emosi emosi negatif seorang anak tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo, Serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab Ketiga, berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum objek dan subjek penelitian, penyajian data, serta pembahasan hasil penelitian atau analisis dari dua perspektif yakni perspektif teori dan perspektif islam.

Bab Kelima, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan, rekomendasi, serta keterbatasan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Bimbingan Konseling Islam

a) Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Konseling islam disebut hisbah dalam sejarah Islam yang berarti mengundang klien melakukan perbuatan baik yang diwariskan, mencegah klien secara eksplisit mengambil tindakan buruk, dan Merukunkan klien yang berseteru atau berselisih.

Orang pertama yang melakukan proses konseling yaitu Umar bin Khattab mengoordinasikan muhtasib lalu menyuruh para konselor agar menyusuri wilayah terpencil agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan.⁸

Bimbingan konseling Islam adalah prosedur pertolongan yang dilakukan konselor pada konseli agar kembali pada eksistensinya menjadi makhluk ciptaan Allah SWT. Yang semestinya sesuai dengan petunjuk Allah SWT.⁹ Konseling islam adalah kegiatan yang “membantu” dan dikatakan bermanfaat karena pada hakikatnya individu itu sendiri harus hidup sesuai dengan petunjuk Allah (jalan yang lurus) agar dapat diselamatkan. Karena kedudukan konselor sangat membantu, maka hasilnya individu harus belajar lebih aktif mencerna menginterpretasi menguasai serta melakukan tuntunan ajaran agama Islam yang berpedoman pada Alquran dan hadis.

⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 4.

⁹ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: AlManar, 2004), 179.

Pada hakekatnya individu diharapkan selamat serta mendapatkan kebahagiaan sejati di dunia maupun di akhirat tolong menolong dan saling menasehati dalam kebaikan merupakan ajaran Islam yang paling utama maka dari itu apapun hal-hal yang dapat menolong individu dilaksanakan dengan berpedoman pada arahan Allah swt.¹⁰

b) Tujuan Konseling Islam

Secara umum tujuan Bimbingan konseling islam adalah pembentukan individu yang menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah dan Khalifah. Tidak hanya itu mencapai kebahagiaan di dunia ini adalah tujuan konseling islam. Memudahkan kesadaran serta pemahaman perilaku merupakan tujuan khusus dalam konseling islam. Sebagai berikut :

- 1) Memiliki kesadaran bahwasanya dirinya adalah makhluk ciptaan Allah
- 2) Memiliki kesadaran pada fungsi hidupnya menjadi khalifah Allah.
- 3) Mempunyai pemahaman dan menerima kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.
- 4) Memiliki tanggung jawab dalam hal beribadah kepada Allah dengan sebaik-baiknya nya dan mampu berhubungan baik kepada sesama manusia.
- 5) Membantu konseli untuk merubah dan memperbaiki jiwa dan mental yang menyimpang agar lebih sehat. Jiwa yang sehat akan menunjukkan ketenangan dan kedamaian, sikap yang lapang, dan mendapatkan pencerahan dari Allah SWT.

¹⁰ Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2013), 22

- 6) Membantu konseli untuk merubah dan memperbaiki perilaku yang tidak patut. agar serta memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang disekitarnya.¹¹

Tujuan konseling dalam islam adalah mengembalikan manusia pada fitrahnya dimana manusia dimuka bumi ini adalah seorang khalifah dan seorang hamba yang diberikan potensi akal, pendengaran, penglihatan, hati dan petunjuk ilahiyah agar dapat menentukan jalan hidupnya sesuai dengan fitrahnya juga mampu mempertanggung jawabkan segala perbuatan.

Konseling juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan pada Klien dalam menyikapi masalah yang dihadapinya. Karakter manusia dari lahir adalah suci bersih dan menjurus pada suatu hal yang positif apabila terjadi suatu penyimpangan atau kelalaian pada individu karena tidak merawatnya dengan baik lingkungan yang salah dapat menyebabkan individu lalai dan tergoda godaan setan.¹²

c) Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi bimbingan dan konseling islam secara umum meliputi :

- 1) Fungsi Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk melakukan pencegahan.

¹¹ Kimiya Uss'adah. "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Relaksasi Dzikir Dalam Menangani Penyimpangan Sosial Seorang Remaja Di Desa Tobaddung Bangkalan", *Skripsi*, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 33.

¹² Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2013), 211

- 2) Fungsi penyembuhan (Kuratif), fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, yang menyangkut beberapa aspek.
 - 3) Fungsi Preservatif, yaitu membantu individu untuk menjaga situasi yang awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi suasana yang lebih baik (masalah terpecahkan) dengan fungsi ini konselor akan memberikan motivasi.
 - 4) Fungsi Developmental membantu orang yang diajak berkonseling untuk mengembangkan keadaan dan kondisi yang lebih baik untuk mempertahankan kondisi yang baik atau bahkan menjadi lebih baik, dengan demikian mengurangi kemungkinan menimbulkan masalah.¹³
- d) Asas-Asas Konseling Islam
- Adapun asas-asas dalam bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut :
- 1) Asas Kerahasiaan, prinsip ini adalah suatu hal yang wajib dalam diri konselor, konselor harus mampu menjaga semua data dan informasi konseli agar tidak diketahui orang lain.
 - 2) Asas Kesukarelaan, dalam kegiatan bimbingan dan konseling hendaknya adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik atau individu (konseli) mengikuti serta melakukan layanan atau kegiatan dalam proses konseling berlangsung.
 - 3) Asas Keterbukaan, Keterbukaan dalam prinsip ini konselor wajib mengembangkan keterbukaan konseli agar terbuka dan tidak berpura-pura.

¹³ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 5 No. 1, 1 Juni 2014, Semarang, 12.

- 4) Asas Kekinian Masalah konseli yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan atau pembinaan konseling islam dengan masalah-masalah pada kondisi saat ini (sekarang).
 - 5) Asas Kemandirian, pada prinsip ini proses konseling diharapkan mampu mengarahkan konseli agar menjadi lebih mandiri dan dapat menerima diri.
 - 6) Asas Kegiatan pada prinsip ini konselor perlu mendorong konseli agar konseli lebih aktif dalam setiap pertemuan konseling.
 - 7) Asas kedinamisan asas ini menghendaki agar proses konseling selalu bergerak maju, tidak monoton (itu-itulah saja) terus berkembang serta berlanjut dari waktu ke waktu.
 - 8) Asas Keahlian Bimbingan dan Konseling Islam menginginkan agar proses konseling berjalan dengan kaidah-kaidah yang ada. Dalam hal ini konselor harus benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling islam dan berpedoman pada Al-qur'an dan hadist.¹⁴
- e) Prinsip – prinsip Bimbingan Konseling Islam Prinsip adalah pedoman untuk penelitian teoritis dan hasil penelitian lapangan, dan digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵
- 1) Manusia bukanlah orang seketika muncul di dunia ini, melainkan manusia adalah orang yang diciptakan, oleh Allah SWT. Ada hukum yang ditentukan oleh Allah (sunnatullah), dan hukum

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Pess, 2010), 92.

¹⁵ Prayitno,dkk.Dasar-dasar Bimbingan dan konseling (Jakarta:Rineka Cipta,2008),218

ini harus berlaku untuk semua orang dari segala usia. Oleh karena itu, setiap orang harus menerima dengan ikhlas ketentuan Allah.

- 2) Manusia adalah hamba Allah dan makhluk ciptaan-Nya, mereka harus selalu menyembah Allah dalam sepanjang hidup mereka. Maka dari itu perlu diingat bahwa segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dapat berupa ibadah. Dan harus tetap sesuai dengan jalan Allah dan agar setiap langkah kita senantiasa diridhoi oleh-Nya.
- 3) Tujuan Allah dalam menciptakan manusia adalah agar umat manusia mampu melakukan hal hal yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.(khalifah fil ardh) yang sudah benar dengan aturannya. Maka dari itu, ketika membimbing seseorang bahwa mereka harus mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah, dan perintah dan larangan ini akan dimintai pertanggungjawaban dan pahala oleh Allah
- 4) Sejak lahir, manusia memiliki bentuk kepercayaan yang alami, yang sangat penting untuk menyelamatkan dunia ini dan kehidupan manusia di masa depan. Oleh sebabnya, proses konseling hendaknya berfokus membantu seseorang mempertahankan dan memelihara keimanan yang sudah mereka miliki.
- 5) Pertumbuhan dan kekuatan perlu dijaga dengan iman, yaitu senantiasa memahami dan menaati aturan Tuhan. Oleh karena itu, ketika mengajar individu, mereka harus diinstruksikan agar mereka dapat memaknai serta mengamalkannya di kehidupan

- 6) Islam yakin banyak dorongan dan kemampuan yang harus dapat diwujudkan dalam diri manusia, tetapi ketika dorongan itu ingin terwujud, maka dorongan dan hal tersebut tersebut sudah diatur sesuai oleh Allah SWT.
 - 7) Dalam membimbing seseorang baiknya di bimbing sehingga lambat laun seseorang tersebut mampu membimbing dirinya sendiri,sesuai dengan ajaran Agama.
 - 8) Islam terutama menasehati dan membantu satu sama lain dalam kebaikan dan kesalehan. Oleh sebabnya semua aktivitas yang membantu seseorang dengan mengacu pada bimbingan tuhan, diklasifikasikan sebagai ibadah.¹⁶
 - 9) Bimbingan konseling islam difokuskan pada proses arah tolong menolong dan bukan paksaan.¹⁷
- f) Landasan Bimbingan Konseling Islam
- Landasan Bimbingan konseling islam berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah Rasul, karena didalamnya terdapat otentitas bukti untuk sebuah rujukan yang menginterpretasikan dan mengimplementasikan hukum-hukum syariat islam, maka dari itu konseling islam menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai dasar utamanya dalam mencapai harapan konseling Islam.

Dalam mencapai harapan konseling Islam maka Somayya Abdullah berpendapat bahwa yang dapat dilakukan adalah mengeksplorasi Al-Qur'an dan

¹⁶ Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2013), 210

¹⁷ Abu bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung :Cita Pustaka Media Perintis , 2011), 34

Hadits agar menemukan sebuah terapi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah pendekatan konseling Islam.¹⁸

g) Langkah – Langkah Konseling Islam

Manusia bukanlah orang seketika muncul di dunia ini, melainkan manusia adalah orang yang diciptakan, oleh Allah SWT. Ada hukum yang ditentukan oleh Allah (sunnatullah), dan hukum ini harus berlaku untuk semua orang dari segala usia. Oleh karena itu, setiap orang harus menerima dengan ikhlas ketentuan Allah.

- 1) Identifikasi Masalah yang dimaksud adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber baik itu klien, orang tua, kerabat, dan teman klien. Dengan mengidentifikasi kasus dan gejala. Pada langkah ini konselor mencatat kasus-kasus yang membutuhkan bimbingan dan memilih kasus-kasus yang membutuhkan pertolongan terlebih dahulu.
- 2) Diagnosis, yaitu langkah untuk menentukan jenis bantuan yang dihadapi dan latar belakangnya.
- 3) Prognosis adalah langkah dalam menentukan jenis bantuan apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. pada langkah ini konselor dan klien melakukan proses pengobatan atau terapi untuk mengatasi masalah klien terutama dalam mengambil keputusan.
- 4) *Treatment*, merupakan langkah pemberian bantuan berdasarkan prognosis diatas.
- 5) Evaluasi dan Follow Up, Evaluasi dan tindak lanjut adalah tahapan dalam memeriksa berhasil

¹⁸ Agus Santoso, *Konseling Spiritual* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017), 82

tidaknya upaya pendampingan. Pada proses ini konselor mengetahui ruang lingkupnya keberhasilan serta mampu memberikan bantuan yang sesuai dalam bimbingan dan konseling. Melalui tindak lanjut ini, keberhasilan bimbingan dan konseling islam dapat dilihat.¹⁹

2. Terapi Husnuzan

a) Pengertian Terapi Husnuzan

James P. Chaplin, dikutip dalam buku *Islamic Therapy*, mendefinisikan terapi dari dua perspektif. Pertama-tama, pengobatan khususnya penerapan teknik khusus untuk pengobatan penyakit mental, Kedua, perawatan ekstensif termasuk rehabilitasi melalui kepercayaan agama lewat percakapan antara guru atau teman. Oleh karena itu, terapi adalah pengobatan alami bagi jiwa, dan juga merupakan metode pengobatan penyakit jiwa melalui metode psikologis.²⁰

Husnuzan berasal dari kata **حُسْنُ الظَّن** Yang artinya berperasangka baik, Husnuzan dapat bermakna prasangka baik kepada siapapun dan dalam hal apapun.. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terapi Husnuzan merupakan metode psikologis untuk mengobati penyakit jiwa dan mental melalui metode psikologis dengan cara berperasangka yang baik.²¹

Pada tahun 1986, sebuah penelitian di San Fransisco fakultas kedokteran menunjukkan bahwa

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi UGM.

²⁰ Agus Santoso, dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya : IAIN SA Press, 2013), hal. 9

²¹ Restianandhita, "pengertian husnuzan", diakses pada 10 September 2020 Dari <https://www.google.com/search?q=pengertian+Husnuzan&oq=pengertian+Husnuzan+&aqs=chrome..69i57j0l7.12080j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

meskipun seseorang memiliki lebih dari 60.000 pikiran sehari, namun lebih dari 80% pikiran manusia masih bersifat negatif.

Hasil penelitian tersebut sangat memperkuat bahwa nafsu cenderung menyuruh pada keburukan yang dapat memengaruhi perasaan, perilaku, serta penyakit pada jiwa dan raga.²² Dalam surat Ad-Dhuha ayat ketiga yang memiliki arti “*Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.*” Hal ini dapat ditafsirkan bahwa Allah melarang makhluk-Nya untuk berprasangka buruk. Ayat tersebut juga dijadikan dasar bahwa dalam menghadapi permasalahan hendaknya memahami secara positif dan meyakini bahwa Allah selalu bersama dengan hamba-Nya dan akan selalu memberikan bantuan untuk siapa saja. memberi pertolongan bagi siapapun hal ini terkait dengan positif thinking (berfikir positif) yaitu kemampuan berpikir tentang seseorang tanpa ada kerumitan, kebencian, prasangka, dan berbagai emosi lainnya.²³

1) Prinsip-prinsip Husnuzan Prinsip dalam *Husnuzan* atau berpikir positif yang ada dalam buku karya Ibrahim Elfiky, antara lain Masalah dan penderitaan hanya ada dalam persepsi, pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana individu memandang sesuatu.

Pada saat yang sama, dalam arti luas, persepsi adalah cara pandang dan pemahaman, yakni bagaimana seseorang melihat atau menjelaskan sesuatu. Ini juga berfungsi sebagai

²² Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta : Zaman, 2015), hal. 4

²³ Uly Gusniarti, Susilo Wibisono, Fani Eka Nurtjahjo, “Validasi *Islamic Positive Thinking Scale (Ipts)* Berbasis Kriteria Eksternal”, hal. 56

inti dari komunikasi, karena jika pandangan setiap orang tidak akurat, maka orang tersebut tidak dapat berkomunikasi secara efektif. Persepsi memutuskan untuk memilih satu pesan dan mengabaikan pesan lainnya.

Realitas adalah pendapat setiap orang. Apabila seorang ingin mengubah realitas kehidupan, ia harus memulai merubah cara pikir kehidupannya saat ini dan cara berpikir kehidupannya kemarin. seseorang hari ini adalah hasil dari cara berpikir kemarin, dan kehidupan hari esok akan bergantung pada pemikirannya hari ini. Apabila ingin merubah cara berpikir individu, mulailah dengan merubah perasaannya, kemudian hal tersebut mulai Berdampak pada perubahan kehidupan perilaku berdasarkan pemikiran positif, kemudian dapat mengubah hidup seseorang.²⁴

Syekh Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi mengatakan dalam Buku terapi Berpikir positif bahwa individu tidak diperbolehkan berada dalam keadaan saat ini (berfikir negatif) “seseorang tidak akan mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran yang sudah ada tentangnya. Sebab, pikiran ini adalah penyebab lahirnya masalah itu, untuk menyelesaikannya, seseorang tersebut harus berpikir dengan cara yang lain”.

²⁴ Sulis Setyaningsih,”pengertian Husnuzan,Contoh dan manfaat Husnuzan menurut islam” diakses pada 10 September 2020 dari <https://www.google.com/search?q=pengertian+Husnuzan&oq=pengertian+Husnuzan+&aqs=chrome..69i57j0l7.12080j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Filsuf spiritual manusia James Allen menulis bahwa pikiran serta tindakan yang baik tidak dapat membawa hasil yang buruk, sebaliknya hal-hal yang buruk tidak akan membawa hasil yang baik. Apa yang di tanam itulah yang akan dituai. Menurut penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya kualitas pemikiran individu mengarah pada kualitas hasil. Individu yang berada dalam kesulitan hendaknya tetap harus dididik dan di bimbing.

Setiap peristiwa yang menyebabkan masalah berpotensi mengibah cara berpikir seseorang. Pikiran akan menarik serta menciptakan kondisi, dan ketika sesuatu berubah, situasi tersebut juga akan berubah dan berbeda. Seseorang dapat mengambil dua pilihan yakni tetap pada pelajaran yang sama atau lebih memilih berjalan terus dan menemukan banyak pelajaran yang berbeda.

Belajar dari masalalu, hidup dimasa sekarang serta merencanakan masa depan. Walker yakin bahwa belajar dari pengalaman dapat mengubah perubahan tingkah laku pada seseorang. Pada saat yang sama, menurut pengenalan CT Morgan ia menggambarkan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen karena pengalaman atau hasil masa lalu.²⁵

Sebagian orang mengatakan bahwasanya masa lalu yaitu penyebab kegagalan dan memiliki efek dan konsekuensi. Apabila individu mampu memahami kemampuan yang ia pelajari

²⁵ Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta : Zaman, 2015), hal. 4

dari berbagai pengalaman dari masa lalu, ia akan merasa bahwa masa lalu adalah sahabat terbaiknya, agar ia lebih kuat pada masa yang akan datang dari pada di masa lalu.

Mengubah pikiran sama halnya mengubah realitas. Dengan pemikiran baru akan menciptakan pemikiran kekuatan yang sangat berdampak serta sangat berpengaruh pada suatu tindakan yang membawakan hasil. Realitas terbaru akan terlahir apabila seseorang terlebih dahulu mengubah pikiran negatif menjadi pikiran positif.

Allah berfirman dalam surah Ar- Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat- malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya: dan sekali lagi tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.²⁶

Ayat ini cocok sebagai suatu ayat motivasi, sebagai ayat motivasi bahwa Allah tidak akan membuat nasib seseorang lebih baik melainkan atas usahanya sendiri. Penafsiran ini sangat

²⁶ Al- qur'an, Ar-Ra'd : 11

bertolak belakang dengan kenyataan yang ada yang mana hanya beberapa persen orang yang mau berusaha semaksimal mungkin agar dapat merubah nasibnya menjadi lebih baik, dan hanya beberapa persen yang berhasil merubahnya.

2) Ciri – ciri kepribadian Husnuzan

a) *Husnuzan* kepada Allah

Husnuzan kepada Allah berserah diri pada-Nya yaitu kunci utama yang wajib dimiliki setiap orang karena saat kita ikhlas dan yakin pada diri sendiri, dan pada orang lain otomatis pikiran positif akan terlahir dan pemikiran negatif akan hilang dengan sendirinya. Jika kita yakin dengan keberadaan Allah SWT pasti Allah akan memudahkan jalan kita dalam menempuh berbagai tujuan. Kita akan memiliki kekuatan didalam hidup. Kita harus yakin Allah selalu mencukupi setiap hamba-Nya.

b) *Husnuzan* pada diri sendiri

Sikap bijak adalah segala sesuatu harus dimulai dari diri sendiri. Jika seseorang memperlakukan dirinya sendiri dengan buruk bagaimana dia bisa memperlakukan orang lain dengan baik? .

Apalagi jika dia beri kepercayaan. Beberapa orang mengalami konflik internal, apakah mereka berperilaku seperti ini atau itu. Jika orang sulit mengontrol dirinya sendiri sehingga hanya bisa melihat hal-hal buruk, mereka akan merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, diperlukan sikap netral saat bertemu. Berfikir positif dan percaya pada potensi dan percaya pada potensi diri sendiri

merupakan ucapan terima kasih kepada Tuhan.

Berikut adalah beberapa manfaat tentang berpikir positif pada dirinya sendiri. *Pertama*, bisa melakukan sesuatu melebihi rata-rata. Ketika seseorang selalu memandang dirinya dengan positif, akan terjadi hal yang luar biasa dan mampu melebihi bayangannya dari orang lain. *Kedua*, potensi tersembunyi akan keluar. Setiap orang dilahirkan dengan bakat masing-masing dan untuk mengetahui bakat tersebut harus digali terlebih dahulu, baru diasah dan terus dikembangkan.²⁷ *Ketiga*, lebih percaya diri. Minder atau kurang percaya diri merupakan salah satu penyakit yang selalu menempel pada orang yang berpikiran negatif pada dirinya. *Keempat*, dihargai dan dihormati orang lain. Ketika seseorang tidak menghargai dirinya sendiri, maka ia juga tidak akan dihargai oleh orang lain. Dengan kata lain, penghargaan dimulai pada diri sendiri. *Kelima*, banyak teman. Dengan berfikir positif aura kebahagiaan akan terpacar karena selalu bahagia dan yakin dengan apapun yang terjadi mampu menjadikan seseorang lebih menerima kenyataan yang ada. *Keenam*, melapangkan hati dan fikiran pada diri sendiri maupun pada semua hal akan menjadikan seseorang lebih ceria dan bahagia. *Ketujuh*, bebas dari penyakit hati dan stress pikiran negatif

²⁷ Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta: Zaman, 2015), hal. 13

memunculkan presepsi yang akan menyebabkan berbagai sumber penyakit yang akan muncul. Namun jika memunculkan presepsi positif kebahagiaan akan muncul karena pada dasarnya kebahagiaan itu tidak dicari melainkan diciptakan. Seseorang yang terbiasa aktif memikirkan orang lain dan segala sesuatu di sekitarnya dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain tanpa mengganggu minatnya.

Dengan cara ini, kita bisa mengoreksi atau bahkan mengubah mentalitas kita. Orang yang memahami dirinya sendiri bisa dikatakan sebagai orang pintar sedangkan orang yang tidak mengenal dirinya sendiri yaitu disebut orang bodoh. Mendefinisikan ulang adalah mengubah cara berpikir seseorang. Orang tersebut menyimpulkan bahwa ia memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, sehingga ia menjadi kekuatan untuk menjadikan dirinya seperti dirinya sendiri. Oleh karena itu, harga diri dan kepercayaan diri akan meningkat. Definisi juga berubah dari kelemahan menjadi kekuatan.

3. Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku adalah metode mengevaluasi, mengevaluasi dan mendorong perubahan dalam perilaku manusia. Modifikasi tingkah laku merupakan penerapan prinsip dan teknik pembelajaran secara sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan perilaku pribadi baik yang tampak maupun yang

tidak tampak untuk meningkatkan fungsi sehari-hari.²⁸

Modifikasi perilaku memiliki Teknik dan prosedur penanganan untuk mengubah lingkungan serta membantu individu menjadi lebih baik. Rangsangan atau stimuli variabel fisik dapat membentuk lingkungan seseorang. Objek yang mampu mempengaruhi lingkungannya secara langsung dinamakan Stimuli. Modifikasi perilaku itu sendiri dapat diartikan sebagai:

- a) Upaya, proses, atau tindakan untuk merubah tingkah laku.
- b) Menerapkan prinsip pembelajaran yang matang secara sistematis agar merubah perilaku non adaptif menjadi perilaku adaptif. mengubah perilaku tidak adaptif menjadi perilaku adaptif.
- c) Menggunakan teknik perubahan perilaku secara empiris melalui penguatan positif.
- d) Mencoba untuk menerapkan prinsip-prinsip proses studi hasil eksperimen manusia dan prinsip-prinsip psikologi.²⁹

Modifikasi perilaku atau perubahan perilaku juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan sistematis teknik penyesuaian manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi dalam perilaku tertentu atau untuk mengontrol lingkungan perilaku manusia

Jika teknik regulasi digunakan secara ketat, perilaku yang diharapkan dapat diharapkan,

²⁸ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga 1980), 80.

²⁹ Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), 252

pemberian penghargaan dan pemberian hukuman sangat mempengaruhi rangsangan respon.³⁰

Modifikasi berpengaruh pada lingkungan belajar, artinya bahwa tahap dan teknik terapi memfokuskan pada modifikasi lingkungan dimana individu tinggal. Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan objek peristiwa apapun itu akan berdampak pada kehidupan seseorang secara langsung maupun secara tidak langsung.

4. Emosi Negatif

Seiring bertambahnya usia, emosi pribadi akan terus-menerus berkembang. Banyak faktor yang menyebabkan emosi negatif itu terjadi seperti halnya faktor internal (lingkungan keluarga), faktor eksternal (lingkungan luar keluarga). Setiap orang memiliki emosi dengan ciri khas masing-masing. Berikut penjelasan emosi dari berbagai definisi.

Beberapa definisi emosi berdasarkan beberapa gambar:

Menurut Chaplin (1989) dalam Dictionary of Psychology, emosi adalah semacam keadaan terangsang dari tubuh termasuk perubahan sadar, perubahan ini pada dasarnya adalah perubahan perilaku. Chaplin (1989) mengklasifikasikan emosi dari perasaan, perasaan (feelings) yang merupakan pengalaman sadar yang dapat diaktifkan oleh rangsangan eksternal atau berbagai keadaan fisik.³¹

³⁰ Namora Lumonga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Kencana Predana Media Grup 2011),201.

³¹ Triantoro Safaria, *Manajemen Emosi*(Jakarta : Bumi Aksara,2009)16.

Menurut Sudarsono, keadaan emosi yang kompleks merupakan keadaan biologis yang kompleks, seperti bangkit diiringi dengan perubahan berbagai organ tubuh, biasanya disertai dengan emosi yang kuat, yang mengarahkan pada tingkah laku perilaku tertentu. Hal ini sangat berdampak pada keadaan kondisi fisik.³²

Seperti detak jantung, peredaran darah, pernafasan, senyum, tertawa, menangis, senang, sedih, dan sebagainya.

Emosi termasuk dalam ranah afektif. Emosi memiliki pengaruh besar pada fungsi mental lainnya, seperti observasi, reaksi, pemikiran dan kemauan. Jika diiringi dengan emosi yang baik, individu juga akan mampu melakukan observasi dengan baik.³³

Robert Plutchik (Santrock, 1988:399) dalam Darwis (2006) mengategorikan emosi ke dalam beberapa segmen:

- a) Bersifat positif dan negatif (they are positive or negative).
- b) Primer dan campuran (they are primary or mixed).
- c) Banyak yang bergerak ke kutub yang berlawanan (many are polar opposites).
- d) Intensitasnya bervariasi (they vary in intensity).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah keadaan yang

³² Triantoro Safaria, *Manajemen Emosi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) 17.

³³ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 22.

kompleks, yang meliputi perubahan kesadaran, perubahan tersebut berdampak besar pada perilaku mempengaruhi fungsi mental lainnya, seperti observasi, reaksi, pikiran, dan kemauan. Esensinya sangat mendalam.

Bentuk-bentuk Emosi, emosi terbagi sebagai berikut:

- a) Amarah, seperti halnya melakukan tindakan kekerasan, timbul rasa benci, marah besar, mudah tersinggung, rasa jengekel muncul, suasana hati terganggu.
- b) Kesedihan, meliputi perasaan sedih, suram, melankolis, kesepian, muda berputus asa, cemas, takut, bahkan dapat mengakibatkan depresi.
- c) Rasa takut, meliputi gugup, khawatir cemas berlebihan, was-was (waspada), tidak tenang, ngeri, panik, phobia, perasaan takut sekali hingga menimbulkan trauma berkepanjangan.

5. Tunadaksa

Secara umum, penggambaran orang yang teridentifikasi menyandang disabilitas mengacu pada mereka yang memiliki kelainan otot, tulang dan sistem persendian atau kecacatan akibat kecelakaan atau cedera otak. Kecelakaan atau hambatan tersebut dapat mengarah pada gerakan, kecerdasan, komunikasi, Persepsi, koordinasi, tingkah laku dan kemampuan beradaptasi terganggu, sehingga membutuhkan layanan informasi khusus.³⁴

³⁴ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 30.

Tunadaksa berasal dari kata “tuna” yang berarti rugi, kurang, dan “daksa” yang berarti tubuh. Penyandang cacat menurut UU No. 4 Tahun 1997 didefinisikan sebagai “setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya”.

Orang cacat yang termasuk dalam kasus ini cacat fisik. Oleh karena itu disabilitas dapat diartikan sebagai orang yang mengalami kecacatan fisik. Cacat juga dapat diartikan sebagai cacat fisik. Kecacatan pada tubuh menjadi salah satu kendala dalam melakukan aktivitas.

Terutama kegiatan yang dilakukan menggunakan kemampuan fisik yang umumnya dilakukan pada orang normal secara fisik. Pendapat lain juga di kemukakan Hargio Santoso kelainan yang meliputi cacat tubuh maupun kerusakan pada fisik seseorang yang disebabkan oleh syaraf tulang belakang dan kerusakan pada otak disebut juga dengan Tunadaksa. Anak yang mengalami kelainan fungsi tulang otot dan persendian disebut dengan anak Tunadaksa yang mana hal tersebut disebabkan oleh bawaan sejak lahir, kecelakaan, dan bisa juga disebabkan karena suatu penyakit. Maka dari itu jika ingin bergerak atau melakukan segala aktivitas harus menggunakan alat bantu agar anak tunadaksa

mudah melakukan pergerakan atau melakukan segala aktivitasnya.³⁵

Tunadaksa di klasifikasikan menjadi beberapa tingkatan.(1)di kategorikan ringan bilamana anak masih mampu melakukan aktivitas fisik dan masih bisa di tingkatkan dengan proses terapi. (2) dikategorikan sedang bilamana ia keterbatasan melakukan koordinasi sensorik (3) dan yang terakhir dikatakan berat apabila tidak mampu mengontrol pergerakan fisiknya sendiri.

Ciri-ciri dan masalah yang dihadapkan pada anak tunadaksa beragam dan bervariasi berikut penjabarannya :

a) Karakteristik Kepribadian

Ciri-ciri kepribadian Anak yang cacat sejak lahirbelum pernah memperoleh pengalaman, yang demikian ini tidak menimbulkan frustrasi.Tidak ada hubungan antara pribadi yang tertutup dengan lamanyakelainan fisik yang diderita adanya kelainan fisik juga tidak memengaruhi kepribadian atau ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri.

b) Karakteristik Emosi- sosial

Latihan fisik yang tidak dapat dilakukan oleh anak-anak cacat dapat menyebabkan masalah emosi dan emosi, dan dapat menyebabkan frustrasi yang serius. Situasi ini bisa berakibat fatal, yaitu anak bisa terbebas dari keramaian. Saat berkumpul

³⁵ Astaty, *Modul 7 Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunadaksa Dan Tunalaras*, (Bandung: UPI,2009)30.

dengan anak normal dalam permainan, anak penyandang disabilitas fisik cenderung cuek. Karena disabilitas, anak-anak mungkin dibatasi dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

c) Karakteristik Inteligensi

Tidak ada hubungan antara tingkat kecerdasan dan tingkat kecacatan, namun dengan meningkatnya derajat kecacatan maka kecerdasan individu cenderung menurun. Dari hasil beberapa penelitian diketahui bahwa rata-rata IQ anak difabel tergolong normal.

d) Karakteristik Fisik

Selain memiliki kecacatan tubuh, ada kecenderungan, mengalami gangguan-gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, dan gangguan bicara. Kemampuan motorik anak tunadaksa terbatas dan ini dapat dikembangkan sampai pada batas-batas tertentu. Adanya berbagai karakteristik tersebut bukan berarti bahwa setiap anak tunadaksa memiliki semua karakteristik yang diungkapkan, bisa saja terjadi salah satunya tidak dimiliki.

Dari penjelasan diatas timbulah masalah-masalah yang berkaitan dengan kenyataan langsung di Sekolah anak tunadaksa akan mengalami berbagai persoalan yang berhubungan langsung dengan keadaan fisiknya berikut permasalahan yang sering muncul :

- 1) Kesulitan belajar adalah masalah yang terjadi pada anak tunadaksa namun masalah ini tidak semua terjadi pada anak tunadaksa hanya beberapa anak tunadaksa hanya mengalami cacat fisik, namun IQ-nya masih normal. 60% anak tunadaksa mengalami kelainan pada otak hingga fungsi pikirannya terganggu khususnya persepsi.
- 2) Masalah Sosialisasi
Masalah ini paling sering terjadi dalam lingkungan anak tunadaksa yang mana masalah ini membuat anak tunadaksa menarik diri dari lingkungannya dan kesulitan untuk bersosialisasi. Anak tunadaksa takut dan malu jika ia tidak diterima oleh lingkungannya karena memiliki kekurangan.
- 3) Masalah Kepribadian
Anak tunadaksa mudah tersinggung dikarenakan kurangnya kepercayaan diri serta ketahanan diri. Anak tunadaksa saat hati dan moodnya tidak cocok mereka akan cenderung mudah marah.
- 4) Masalah Keterampilan
Keterbatasan fisik menyebabkan anak tunadaksa sulit diterima di dunia pekerjaan yang berfokus pada gerakan fisik, dikarenakan anak tunadaksa tidak mampu melakukan hal tersebut. Agar anak tunadaksa mampu bersaing dalam dunia pekerjaan dibutuhkan berbagai keterampilan agar anak tunadaksa tidak

bergantung pada orang lain, anak tunadaksa masih mampu untuk dibimbing agar menjadi lebih terampil.

5) Masalah latihan dan gerak

Sebagian tunadaksa mengalami kesulitan dalam hal latihan gerak. Namun tidak perlu khawatir banyak terapi fisik yang mampu membuat anak tunadaksa tidak mengalami kesulitan seperti halnya terapi fisik (fisio-therapy)³⁶, terapi tari-tari (dance-therapy), terapi bermain (playtherapy), dan yang terakhir terapi okupasional (ocupational therapy).

e) Penyebab Tunadaksa

Kerusakan yang terletak pada jaringan otak, tulang belakang, menjadi penyebab seseorang mengalami tunadaksa. Terdapat beberapa macam penyebab tunadaksa.³⁷

Jenis tunadaksa beragam karena masing-masing timbul dari beberapa penyebab kerusakan yang berbeda. (tidak sama).

- 1) Sebelum Lahir (Fase Prenatal) disebabkan oleh penyakit dan menimbulkan infeksi akhirnya hal tersebut menyerang otak bayi yang masih dalam kandungan.

³⁶ Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Bekebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010), 88.

³⁷ Astati, *Modul 7 Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunadaksa Dan Tunalaras*, (Bandung: UPI, 2009) 35

- 2) Syaraf-syaraf otak akibat tali pusar yang terlalu menekan hingga merusak peredaran darah dan menimbulkan kelainan.
- 3) Bayi terpapar radiasi secara langsung sehingga sangat mempengaruhi system syaraf pusatnya.
- 4) Saat ibunya mengalami kecelakaan (misalnya: terjatuh atau terpelestat saat mengandung perut sayng ibu terbentur dengan sangat keras,hingga menyebabkan kepala bayi juga mengalami cidera dan hal tersebut dapat mengakibatkan sistem syaraf pusat rusak.)

Hal-hal yang dapat menyebabkan kecacatan setelah bayi lahir, adalah :

- a) Kecelakaan dan harus diamputasi
 - b) Trauma kepala akibat saat di kandungan terbentur.
 - c) Infeksi penyakit misalnya diabetes, kanker dan penyakit-penyakit lainnya yang menyerang otak
- f) Aspek perkembangan Anak Tunadaksa
- 1) Perkembangan kognitif,
Perkembangan kognitif akan berjalan sesuai dengan keinginan anak tundaksa apabila lingkungan sekitarnya mendukung. Jika anak sudah diajarkan (menggenggam, merangkak, menghisap) pasti kognitif anak akan terbentuk dengan baik.

Ketika anak mengalami gangguan atau hambatan pada dirinya proses fisiologis dan kognitifnya tidak terstruktur dengan baik banyak kasus seperti halnya anak yang lambat berjalan disebabkan lingkungan intern yang kurang mendukung kognitif pada anak sehingga anak mengalami keterlambatan.³⁸

2) Perkembangan kepribadian anak tunadaksa

Keadaan fisik anak tundaksa mengakibatkan ia kesulitan dalam hal melakukan aktivitas,katakanlah saat merangkak mencoba mengambil sesuatu, berguling,berdiri,berjalan hal tersebut pasti membutuhkan alat bantu sekalipun tidak ada alat bantu ada keluarga,teman atau kerabat yang masih mau membantu.

Belum lagi saat anak harus dihadapkan di dunia luar hinaan, cacian, makin, labbeling akan di sematkan pada anak tunadaksa peran kelurga sangat penting disini, pola asuh, sikap masyarakat sangat sangat berpengaruh pada kondisi sikis anak tunadaksa. Jangan sampai hal tersebut

³⁸ Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Bekebutuhan Khusus* (Yogyakarta:Gara Ilmu,2010),90

membuat anak tunadaksa menarik diri dari lingkungan.³⁹

80% anak tunadaksa masih merasa minder saat bertemu orang baru, kurangnya kesiapan dan kematangan sosial menyebabkan anak tunadaksa cenderung tertutup dan sulit terbuka.

3) Perbedaan anak tunadaksa dan cerebralpalsy.

Gangguan tulang otot,dan sendi hingga menyebabkan kerusakan atau keadaan tubuh yang terganggu secara fungsinya disebut tunadaksa sedangkan cerebral palsy adalah kelainan syaraf otak hingga membuat seseorang sulit bergerak salah satu tubuhnya mengalami kelumpuhan.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas, penyandang tunadaksa dan *cerebral palsy* seharusnya dibedakan. Seorang yang menyandang tunadaksa adalah mereka yang sama sekali tidak dapat menggerakkan atau memfungsikan bagian tubuh yang mengalami gangguan atau kerusakan, sedangkan seorang yang menyandang *cerebral palsy* adalah mereka yang masih dapat menggerakkan anggota tubuhnya

³⁹ Astaty, *Modul 7 Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunadaksa Dan Tunalaras*,(Bandung: UPI,2009)40. ⁴³ Somantri, psikologi anak luar biasa,(bandung: PT. Refika aditama,2006),57

⁴⁰ Astaty, *Modul 7 Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunadaksa Dan Tunalaras*,(Bandung: UPI,2009)40. ⁴³ Somantri, psikologi anak luar biasa,(bandung: PT. Refika aditama,2006),60

meskipun gerakannya terganggu karena kelainan tonus otot. Ditinjau dari aspek psikologis, anak tunadaksa cenderung merasa malu, rendah diri dan sensitif, memisahkan diri dari lingkungan.

Disamping itu terdapat beberapa problema penyerta bagi anak tunadaksa antara lain:

- a) Gangguan Penglihatan,
Penelitian tentang kekurangan atau gangguan penglihatan pada anak tunadaksa atau *cerebral palsy* menunjukkan bahwa sejumlah besar dari mereka juga mengalami penyimpangan penglihatan.
- b) Gangguan Pendengaran Masalah lain yang dihadapi oleh anak *cerebral palsy* adalah gangguan ketajaman pendengaran. Semula ada keraguan bahwa kerusakan otak dapat berpengaruh pada kemampuan atau ketajaman pendengaran. Hal ini didasari pemikiran bahwa pendengaran tidak memiliki fungsi-fungsi motor, dan berbeda dengan penglihatan yang dibantu otot-otot mata.
- c) Gangguan Bicara Kelainan bicara yang dialami anak *cerebral palsy* antara lain *dysarthria* (gangguan bicara pada bagian artikulasinya

akibat lemahnya pengontrolan gerak), *delayed speech* (gangguan bicara karena keterbelakangan mental dan disfunksinya otak), *voice disorder* (gangguan pita suara), *stuttering* (gagap), serta *aphasia* (gangguan bahasa verbal). Gangguan Persepsi Gangguan lain yang bersifat psikologis dari anak *cerebral palsy* adalah gangguan persepsi.

- d) Persepsi dalam beberapa referensi disepakati mencakup pendengaran (*auditory*), penglihatan (*visual*), sentuhan (*tactile*), serta kepekaan modalitas yang lain.

4) Masalah psikologis

Mengalami kecacatan fisik pasti akan menjadi beban tersendiri dalam hidup seseorang, seperti halnya seorang anak tunadaksa. Hal tersebut akan menimbulkan stress bagi penderita berikut hal hal yang menjadi stressor :

- a) Cacat fisik pasti akan nampak saat dilihat dan amati dari luar keadaan fisik yang tidak normal memmbuat anak tunadaksa merasa malu,minder dan bingung harus berbuat apa agar orang lain dapat menerima keadaanya seperti halnya saat bermain dengan teman - temanya pasti ada yang yang membuli meskipun itu hanya

candaan, hal tersebutlah yang membuat seorang anak tunadaksa minder, malu, tidak percaya diri pada kondisinya.⁴¹ Melamun, minder pasti akan mempengaruhi sikis penderita. Banyak hal dapat menyebabkan anak tunadaksa lebih memilih tetap stay dirumah agar dia aman dari hinaan, bahan tertawaan.

- b) Konsep sehat-sakit penyebab tundaksa tidak hanya sejak lahir atau bawaan saat usia remaja pun kecacatan dapat terjadi. Misalnya saat seorang remaja mengalami kecelakaan dan megharuskan remaja tersebut diamputasi,hal tersebut akan menjadi beban yang amat sangat berat namun hal tersebut harus dilakukan demi kebaikan remaja itu sendiri karena jika tidak dilakukan amputasi luka dari kecelakaan akan menjadi lebih parah dan mengakibatkan infeksi yang cukup parah.

5) Masalah Sosial

Saat bermain dengan anak yang normal anak tunadaksa pasti akan mengalami masalah psikologis yang cukup serius bahkan bisa jadi menyebabkan dia down karena ia merasa iri (andaikan aku bisa berjalan,

⁴¹ Somantri, psikologi anak luar biasa,(bandung: PT. Refika aditama,2006),61.

andaikan aku tidak menggunakan kursi roda, andaikan aku bisa berlari - lari) disini peran orang tua sebagai penguat sangat penting dimasalah sosial ini.⁴² jika tidak di beri penguatan anak akan merasa minder mengurung diri dari lingkungan karena anak merasa hina dan tidak sempurna.

Peran orang tua, sahabat, guru sangat penting bagi penyandang disabilitas (tunadaksa), penguatan yang extra akan membuat anak tunadaksa merasa bangkit dan semangat menjalani hidup. Perlu kerja sama antara masyarakat agar lebih peduli siapa si yang mau di lahirkan dalam kondisi semacam itu ? tidak ada. Cemoohan hinaan menyebabkan anak tunadaksa merasa rendah diri, tidak berguna, bahkan sulit beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

B. Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Seorang Anak Tunadaksa Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo.

Konseling Islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli dalam menyadarkan kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya kehidupannya selaras dengan petunjuk petunjuk Allah agar senantiasa hidup dalam kebahagiaan di dunia dan

⁴² Astaty, *Modul 7 Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunadaksa Dan Tunalaras*, (Bandung: UPI,2009),50.

akhirat menggunakan berbagai metode, bersifat rahasia, guna membantu klien menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam konseling Islam banyak sekali terapi yang digunakan diantaranya terapi *husnuzan* berkaitan dengan berpikir positif yaitu kemampuan cara berpikir seseorang yang bebas dari segala kompleksitas, kebencian, prasangka, dan berbagai emosi yang lain.

Terapi *husnuzan* adalah pengobatan alam pikiran dan gangguan psikis melalui metode psikologis dengan cara mengubah pola pikir setiap individu yang mampu bebas dari prasangka buruk dan emosi yang lain. Beberapa hal perlu diperhatikan saat seseorang bermaksud melakukan terapi *husnuzan* agar tingkat keberhasilan dapat maksimal.

Terapi *husnuzan* adalah terapi penyakit mental melalui metode psikis dengan cara merubah cara berpikir setiap individu yang dapat menghilangkan prasangka dan emosi lainnya. *Husnuzan* kepada Allah adalah kunci utama yang wajib dimiliki setiap orang, karena ketika orang tersebut ber*husnuzan* kepada Allah maka pikiran positif akan berlanjut dalam interaksi dengan diri sendiri dan manusia

Dari kisah anak bernama, Hakim sering menutup diri dari lingkungannya Hakim berbeda dari kakak serta adiknya yang mana kakak dan adiknya memiliki fisik yang sempurna. Hakim juga dia tidak seperti anak-anak seusianya yang sering bermain dikarenakan dia merasa tidak percaya diri dengan keadaan fisiknya hal tersebut lah yang membuat hakim tidak ingin bergaul dengan teman sebayanya terutama saat Hakim sudah dikhitan rasa kurang percaya dirinya semakin menjadi-jadi saat bertemu dengan orang baru terutama saat bertemu dengan lawan jenis seusianya. Saat ini ia mengalami masa pubertas dimana ia sudah mulai malu bertemu dengan lawan jenis.

Hakim terkadang sedih dengan kondisi yang ia alami. Ibunya sering melihat Hakim melamun, dan selalu mengurung

diri di kamar saat menghadapi masalah. Dia jarang bercerita dengan keluarganya bahkan temannya. Hakim melampiaskan perilaku emosi negatif saat dia merasa pikirannya kacau, gelisah, banyak tugas, dan kesepian. Hakim sering menghabiskan waktunya seharian didalam kamar dan jika Hakim ada masalah ia tidak mengizinkan seorang pun untuk masuk ke kamarnya.

Bagi Hakim hal tersebut merupakan hal yang wajar. Ibu Hakim sering mengingatkan Hakim jika ada masalah sebaiknya cerita, jangan dipendam namun Hakim tak pernah mau bercerita pada ibunya maupun kerabat dekatnya saat ia menghadapi masalah.

Dengan melakukan terapi *husnuzan* diharapkan dapat mengurangi rasa minder yang ada dalam diri hakim dan hal tersebut dapat mengganggu mental Hakim. Dalam perkembangan dunia kesehatan mutakhir, ditemukan metode-metode terbaru untuk masalah kesehatan, salah satunya adalah terapi *husnuzan* untuk menangani kasus kurang percaya diri dan harus selalu berfikir positif.

Peneliti mencoba mengaplikasikan terapi *husnuzan* pada remaja 16 tahun kurang memiliki rasa percaya diri dikarenakan kekurangan fisik, kekurangan fisik. Anak tersebut memutuskan untuk sering menyendiri di dalam kamar, jarang bergaul dengan teman sebaya nya dikarenakan anak tersebut tidak percaya diri sehingga hal tersebut berdampak pada kesehatan psikisnya.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penggunaan terapi berfikir positif masih jarang digunakan dalam sebuah penelitian. Sedangkan emosi negatif juga masih sangat sedikit digunakan dalam sebuah penelitian. Untuk itu peneliti mengalami kesulitan ketika harus menemukan penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan penelitian yang di ambil.

Setelah melakukan serangkaian pencarian, akhirnya ditemukan beberapa penelitian yang dianggap memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang diambil saat ini diantaranya adalah :

1. Angga Pribadi 2018. *Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan Mengalami Penyakit Kusta Di Beji Pasuruan*. Persamaan dari judul skripsi diatas menggunakan terapi islam,dan yang diteliti sama-sama kurang memiliki rasa percaya diri, namun perbedaan terletak pada tekniknya jenis terapinya pun berbeda,metode penelitian yang diangkat adalah metode kualitatif namun perbedaan dari skripsi di atas adalah dari segi terapi islamnya.
2. Nurul Hidayati, Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif terhadap Efikasi Diri Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya,Skripsi,Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan terapi, yaitu terapi berpikir positif perbedaan dengan diatas menggunakan metode kualitatif pada *variable dependent* yaitu efikasi diri serta objek penelitian
3. Agung Yudistira, Efektivitas *Positif Thinking Training* dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan terapi, yaitu terapi berpikir positif Perbedaannya adalah pada *variable dependent* yaitu kecerdasan emosional serta objek penelitian.
4. Siti Ainur Rochmah, Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnudzon Terhadap Peningkatan Self Esteem Pada Siswa Smp Al –Manshur Candi Sidoarjo Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan terapi, yaitu terapi Husnudzon namun perbedaan diatas menggunakan metode kualitatif Perbedaannya adalah pada *variable dependent* yaitu peningkatan self esteem.

5. Lailatul Mubarochah, Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Menangani Kecanduan Rokok Pada Seorang Remaja Di Desa Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan terapi islam, dan metode penelitian sama yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah dari segi kasusnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berhubungan dengan penelitian ini sifatnya yaitu studi kasus yang melibatkan satu orang maka dari itu dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dan populasi. Maka dari itu hanya dari pengenalan diri konseli dengan menggunakan cara mempelajari dan mendalami lebih dalam perkembangan konseli yang terperinci dan mendalam.

Adapun subjek dalam penelitian adalah :

1. Konseli, merupakan remaja yang berusia (16) tahun bernama Hakim yang mengalami Emosi negative karena keterbatasan fisiknya dia merasa minder dan tidak percaya diri pada keadaan fisiknya.
2. Informan, dalam penelitian ini yaitu : Ibu kandung konseli, Teman Kelas Konseli dan Guru wali kelas konseli di sekolah SLB, Sedangkan lokasi penelitian ini, penulis memilih tempat di Desa Wedoro Waru Sidoarjo.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data non statis yang di mana data ini diperoleh nantinya dalam bentuk verbal maupun deskriptif dan bukan bentuk angka. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari data pertama di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan.⁴³ Data yang diperoleh di lapangan mengenai latar belakang konseli, permasalahannya, kegiatan keseharian, perilaku,

⁴³ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Media Grafika. 2004) 19.

dan proses konseling serta hasil akhir proses konseling. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu informasi dari konseli langsung yaitu remaja yang mengalami emosi negative.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang tidak diperoleh dari sumber yang pertama. Data ini digunakan sebagai sarana memperoleh data dan melengkapi sesuatu informasi dalam menjawab masalah yang diteliti.

Data sekunder diperoleh melalui metode lain yaitu *significant other* guna melengkapi data primer.⁴⁴ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a) Sumber data primer merupakan sumber utama informasi dan data tentang masalah yang diteliti melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini yaitu konseli.
- b) Sumber data sekunder merupakan sumber kedua atau sumber tambahan kedua yang memberikan informasi dan data tentang masalah yang sedang diteliti melalui observasi dan wawancara, dalam hal ini adalah ibu konseli, teman konseli dan guru kelas konseli.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan adalah sebelum berikut :

2. Membuat Proposal Penelitian

Latar belakang masalah adalah yang pertama kali disusun oleh peneliti yang mana peneliti menerapkan bagaimana Terapi Husnuzan untuk Menangani emosi

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), 128.

negative pada remaja berusia 16 tahun dan membuat rumusan masalah serta merancang metode penelitian yang dapat mengarah pada rumusan masalah judul tersebut.

3. Menyusun Rencana Penelitian

Pada bagian ini peneliti merancang dan merencanakan apa yang harus dilakukan peneliti selama penelitian. Melalui perancangan ini peneliti dapat mengetahui dan memprediksi kapan peneliti akan terjun ke lapangan.

4. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, penelitian memahami situasi serta kondisi penelitian, persiapan terjun ke lapangan dan mengikuti pengumpulan data di lapangan. Saat memasuki lapangan, peneliti menjalin hubungan baik dengan subjek penelitian sehingga akan mudah untuk mengumpulkan data. Peneliti juga mengevaluasi konseli. Peneliti menindak lanjuti dan memperdalam pokok permasalahan dengan melakukan wawancara dan observasi. Adapun informan informan tersebut adalah Ibu kandung konseli, teman dekat konseli di sekolah, serta Guru kelas Konseli di SLB yang bisa membantu memperoleh data terkait dengunkut mendapatkan data-data yang berkaitan dengan dengan konseli.

5. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan masalah yang ada berdasarkan kondisi sebenarnya. Analisis data meliputi pengujian, pemilihan, pengurutan, Klasifikasi, evaluasi, perbandingan dan refleksi dari data yang direkam. Serta melihat data asli

yang terekam⁴⁵ Semua ini dilakukan oleh peneliti untuk memahami data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini diperlukan dalam penelitian agar lebih mudah memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Wawancara

Wawancara atau interview yaitu cara mengumpulkan data dengan berhadapan langsung posisi atau melalui obrolan.⁴⁶ Seperti yang telah dikemukakan oleh Muh. Nazir dalam bukunya “Metode Penelitian” bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil Tatap muka, tahap tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁷

Dalam metode ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Apapun data yang diambil dari metode wawancara adalah identitas dan latar belakang konseli, hasil proses Terapi Husnuzan, dan semua data yang terkait dengan subjek penelitian.

⁴⁵ M. Djunaidi Ghonydan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ArRuzzMedia,2014),246.

⁴⁶Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1980), 162.

⁴⁷ Muh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia,1988),234.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terencana dengan mengamati dan mencatat gejala yang sedang diteliti.

Pengamatan ini membantu mendapatkan data, deskripsi, pengetahuan, dan pemahaman tentang data orang yang dikonsultasikan untuk mendukung dan melengkapi materi yang diperoleh melalui wawancara.⁴⁸

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal yang berupa cacatan, transkrip, buku, surat kabae, majalah, agenda, catatan harian dan sebagainya.⁴⁹ Dalam teknik ini yang akan dipakai dalam mengumpulkan data mengenai keadaan lokasi penelitian, keadaan konseli, serta catatan-catatan konselor sewaktu menjalankan konseling.

Dalam hal ini bahan yang peneliti gunakan yaitu dokumen berupa tulisan mengenai data konseli, identitas konseli serta surat-surat mengenai keadaan yang dirita konseli seperti riwayat penyakit yang di derita, hasil tes kesehatan, tes IQ Subjek penelitian yang bersangkutan dan dokumen atau arsip objek penelitian.

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2000), 153.

⁴⁹ Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), 200.

D. Teknik Validitas Data

Untuk menjadikan penelitian sebagai penelitian yang bertanggung jawab, peneliti perlu membuat penilaian atas keabsahan datanya yaitu :

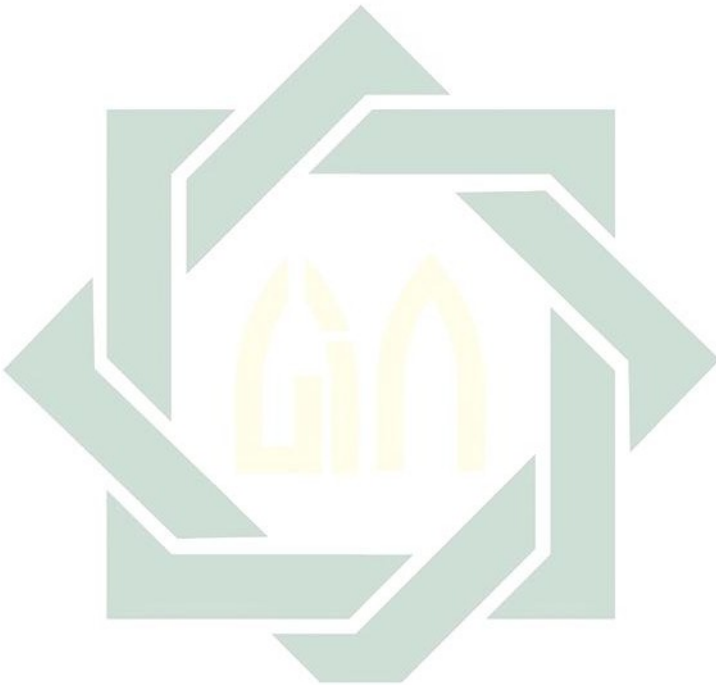
1. Perpanjangan penelitian, yaitu lamanya waktu peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama. Proses penelitian ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi juga memerlukan waktu yang relatif cukup lama.
2. Ketekunan pengamatan, mengamati ketekunan merupakan bagian penting dari pengecekan keabsahan data.
3. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Jadi triangulasi adalah metode untuk menghilangkan perbedaan struktural yang sebenarnya di lingkungan penelitian ketika mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari berbagai sudut pandang.⁵⁰

Dalam penelitian ini ada dua teknik analisis data. Pertama, teknik analisis deskriptif mencoba mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang ada (tentang kondisi atau hubungan yang ada, pandangan yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, kejadian atau efek yang berkembang).

Kedua, menggunakan metode komparatif, yaitu metode membandingkan satu jenis data dengan data yang lain, kemudian terus-menerus membandingkan proses konseling

⁵⁰ LexyJ. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 327.

sesuai dengan pembentukan masalah, dan membandingkan teori dan realitas lapangan, dan membandingkan keadaan kondisi konseli sebelum dan sesudah.⁵¹



⁵¹ Hadari Nawawi, Dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1996), 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a) Profil Desa Wedoro

Wedoro adalah Desa di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provisinsi Jawa Timur. Nama Wedoro sendiri berasal dari kata wit (pohon) dan (ndoro) yang artinya kuat atau kapten (bos), orang yang hidup sejahtera dan berkarakter baik. Berikut penjelasan tentang Desa Wedoro.⁵²

b) Sejarah Desa Wedoro

Desa wedoro pernah menjadi penguasa, mbah Bajuri beliau adalah seorang ahli ilmu kanuragan dan berhasil menjadi penguasa Tanah Wedoro Babad. Hampir semua warga Desa Wedoro mengaku berpengetahuan luas. Di zaman mbah Bajuri, empat ulama dari Arab membawa dakwah Islami. Ketika ulama mengetahui bahwa desa Wedoro berada di bawah pemerintahan mbah Bajuri dengan Mbah Lin (wanita Arab-India).

Perkawinan digunakan sebagai alternatif penyebaran agama islam di Desa Wedoro. Mbah Bajuri adalah seorang Jawa sejati dan seorang Budha India. Tapi setelah menikah dengan neneknya Lin, dia masuk islam. Karena mbah Bajuri adalah orang yang sangat berperan dan berpengaruh di Desa Wedoro saat itu, maka otomatis penduduk desa setempat pun mengikuti agama yang dianut mbah Bajuri yaitu Islam. Karena orang Jawa sejati masih kongruen

⁵² Data diperoleh dari kantor balai Desa Wedoro. Tgl 17 Desember 2020

secara keseluruhan, mereka menjadikan raja sebagai pemimpin dengan kekuasaan mutlak.

Dahulu, Desa Wedoro terkenal menyimpan banyak benda misterius. Namun kini Desa Wedoro berkembang dan dikenal sebagai sentra industri sandal dan alas kaki, karena sebagian besar penduduk di Desa tersebut memproduksi sandal atau sepatu.

c) Kondisi Geografis

Desa Wedoro Kecamatan Waru yang kondisi letak desanya sebagian besar lahannya dipergunakan sebagai pemukiman warga, Bangunan gedung membentang dari arah Barat ke Timur. Lokasi Irigasi dan tanah resapan air sangat minim, sehingga pada saat musim hujan, sering terjadi banjir. Disamping itu dikarenakan letak pemukiman warga sangat dekat dengan area industri sehingga kualitas sumber air kurang layak untuk dikonsumsi. Pendapatan Asli Desa tahun 2016 cukup baik, hanya dari pembayaran sewa Tanah Kas Desa yang menyumbang PAD secara rutin.

Menurut wilayah administrasi Desa Wedoro diatur dalam peraturan perundang-undangan saat ini terdapat sembilan rukun warga (RW) dan lima puluh empat Rukun tetangga (RT) di wilayah Desa Wedoro.

Tabel 4.1

Pembagian Wilayah Desa Wedoro

No.	Wilayah	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Dusun Wedoro	8	44
2.	Dusun Belahan	1	10

Sedangkan dilihat dari batas-batas wilayah administasi Desa WEDORO adalah :

- Sebelah Utara : Kota Surabaya
- Sebelah Timur : Desa Brebek – Kepuh kiriman
- Sebelah Selatan : Desa Tropodo- Ngingas
- Sebelah Barat : Desa Janti- Ngingas⁵³

2. Deskripsi Knnselor

Konselor merupakan mahasiswa semester akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini konselor membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Dalam penelitian ini konselor bernama Nur Fadilatul Umma yang berasal dari Ds.Tropodo Kab. Sidoarjo Jawa Timur. Konselor lahir di Surabaya pada tanggal 15 Februari 1998 anak ketiga dari empat bersaudara Adapun riwayat pendidikan yang dimiliki konselor diantaranya menempuh pendidikan di TK Sinergi Wisma Tropodo pada tahun 2002-2003, SD Zainuddin Ngeni-Wedoro pada tahun 2004-2010. Setelah itu konselor menempuh pendidikan SMPI Parlaungan Berbek pada tahun 2010-2013 SMAN 1 Waru tahun 2013-2016 konselor pernah berhenti satu tahun untuk tidak kuliah karena bekerja dan saat ini konselor menempuh pendidikan gelar S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan Konseling Islam.

Mengenai pengalaman yang di dapatkan konselor diantaranya praktek di SMP BAHAUDDIN Taman,

⁵³ Sumber: Sekretariat Desa WEDORO, 2016

Sidoarjo untuk menyampaikan salah satu materi konseling pesantren dan madrasah. Konselor pernah mempraktekan konseling kelompok pada saat diskusi. Konselor pernah berkunjung di RSJ MENUR Kertajaya, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur. Selain itu, konselor mempraktekan tugas mata kuliah teori dan pendekatan inkulsi di

SLB Al-Azhar Waru Sidoarjo Pengalaman Lapangan (PPL) di SLB Al-Azhar Waru Sidoarjo yang berfokus pada siswa berkebutuhan khusus yaitu tunadaksa kelas I SMA konselor berkesempatan terjun lapangan untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah. Dari semua pengalaman yang diperoleh dapat dijadikan sumber pengetahuan dalam memberi konseling pada konseli dan dapat menjadi bekal jalannya konseling selanjutnya.

3. Deskripsi Konselir

Konseli adalah seseorang yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Adapun objek penelitian ini yaitu:

a) Identitas Konseli

Tabel 4.2
Identitas Konseli

Nama	Lukman Hakim (nama samaran)
Tempat, Tanggal Lahir	Banyuwangi, 25 Januari 2001
Alamat	Wedoro Candi, RT.01/RW.04, Kec. Waru Kab. Sidoarjo
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Status	Pelajar

Usia	15 Tahun
Riwayat Pendidikan	1. TKDharma Wanita persatuan 2. SDLB Al-Azhar 3. SMPLB Al-Azhar 4. SMALB Al-Azhar
Hobi	Membaca, buku, memasak, bermain game

b) Latar Belakang Keluarga Konseli

Hakim adalah anak kedua dari pasangan ibu Srintil dan bapak Legowo. Konseli bernama Hakim saat ini tinggal bersama kedua orang tuanya dan bersama satu adiknya. Kakak Hakim sudah berumah tangga sendiri dan memutuskan untuk ikut suaminya.

c) Latar Belakang Lingkungan

Mayoritas tempat tinggal Hakim adalah perkampungan yang mana kebanyakan adalah orang merantau dan tinggal di tempat kos-kosan. Baik tetangga, teman lingkungan rumahnya adalah anak-anak yang bersekolah di sekolah umum seperti MI,MTS.MA di Wedoro dan teman sebayanya tidak ada yang sekolah di SLB. Hal itu membuat Hakim mencari teman di luar lingkup daerah rumahnya, yang Ia rasa lebih nyaman untuk diajak berteman.

Akhirnya Hakim jarang keluar rumah karena ia merasa minder dengan teman-teman sebayanya Hakim punya teman yang juga bersekolah di SLB,namun rumah teman dekatnya sangat jauh dari rumah Hakim jika ingin bermain pun Hakim bingung mau pergi naik apa dan dengan siapa jadi jika Hakim ingin bermain teman-teman Hakim yang harus kerumah Hakim agar Hakim tidak perlu repot-repot pergi ke rumah teman-temannya yang jauh karena memang rumah teman-temannya lebih banyak berada

di luar daerah tempat tinggal Hakim. Dan itulah yang terkadang membuat Hakim sedih bahkan untuk bermain saja dia harus merepotkan orang lain yang mana sebenarnya dia mampu hanya saja ibunya tidak mengizinkan karena kondisi Hakim yang seperti itu. Itulah yang membuat Hakim terkadang mengurung diri di kamar ia bingung jika ia sedih dengan siapa yang bercerita, dengan siapa ia berkeluh kesah jika tidak dengan teman-teman dekatnya.

d) Latar Belakang Ekonomi

Keluarga Hakim tergolong keluarga yang menengah kebawah. Ayah Hakim bekerja sebagai tenaga kerja serabutan apapun dikerjakan terkadang ayah Hakim disuruh menjadi kuli bangunan, kuli batu apapun di lakukan demi keluarganya. Sebelum adanya Covid-19 Ibu Hakim bekerja sebagai penjaga kantin di SLB Al-Azhar tempat dimana Hakim bersekolah namun sejak Covid-19 menyerang ,sekolah kantin di tutup dan sekolah-sekolah lainnya juga dan hingga saat ini ibu Hakim hanya sebagai ibu rumah tangga yang mana pemasukan hanya mengandalkan dari pekerjaan ayah Hakim dan kakak Hakim yang sudah bekerja.

e) Latar Belakang Keagamaan

Keluarga Hakim adalah keluarga yang cukup dalam keagamaannya. Bisa dibbilang,masih mau melakukan ibadah seperti sholat 5 waktu, Hakim dan adiknya juga masih di suruh untuk pergi mengaji, ibunya juga setiap malam jumat juga sering mengaji dan ayah Hakim juga menjadi imam di mushollah dekat rumah Hakim.

Ibu Hakim merasa Hakim anak yang spesial dia adalah anak istimewa maka dari itu ibunya benar-benar ingin menjaga Hakim dengan sebaik baiknya

ibunya takut jika Hakim salah pergaulan itu akan merugikan Hakim sendiri nantinya sebisa mungkin ibunya selalu mengawasi Hakim dalam hal apapun. Ibunya tidak mau anaknya merasa sedih, sakit hati dan kecewa dengan apa yang menjadi takdir Hakim. Dan sebisa mungkin ibunya tidak membuat Hakim sedih dan malu akan kondisi yang dialami oleh Hakim.

4. Deskripsi Masalah Konseli

Kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang penting, bagi orang yang tidak percaya diri ia akan sering mengalami banyak masalah. Dengan rasa percaya diri seseorang akan mampu mewujudkan potensi yang ada didalam dirinya.

Entah itu anak atau orang tua, apakah itu individu atau kelompok, kepercayaan diri diperlukan yang mana dalam masalah ini konseli tidak percaya diri pada dirinya sendiri, ia merasa jenuh dan selalu berpikir negatif.

Hakim sering menutup diri dari lingkungannya Hakim berbeda dari kakak serta adiknya yang mana kakak dan adiknya memiliki fisik yang sempurna. Hakim juga dia tidak seperti anak-anak seusianya yang sering bermain dikarenakan dia merasa tidak percaya diri dengan keadaan fisiknya hal tersebut lah yang membuat hakim tidak ingin bergaul dengan teman sebayanya terutama saat Hakim sudah dikhitan rasa kurang percaya dirinya semakin menjadi-jadi saat bertemu dengan orang baru terutama saat bertemu dengan lawan jenis seusianya. Saat ini ia mengalami masa pubertas dimana ia sudah mulai malu bertemu dengan lawan jenis.

Hakim sangat terpuruk dan sedih dengan kondisi yang ia alami. Ibunya sering melihat Hakim melamun, dan selalu mengurung diri di kamar saat menghadapi masalah.

Dia jarang bercerita dengan keluarganya bahkan temannya.

Hakim melampiaskan perilaku emosi negatif saat dia merasa pikirannya kacau, gelisah, banyak tugas, dan kesepian. Hakim sering menghabiskan waktunya seharian didalam kamar dan jika Hakim ada masalah ia tidak mengizinkan seorang pun untuk masuk ke kamarnya. Bagi Hakim hal tersebut merupakan hal yang wajar. Ibu Hakim sering mengingatkan Hakim jika ada masalah sebaiknya cerita, jangan dipendam namun Hakim tak pernah mau bercerita pada ibunya maupun kerabat dekatnya saat ia menghadapi masalah.

Hakim merasa bingung bagaimana menghilangkan pikiran negatif yang selalu menggangukannya sebenarnya Hakim ingin menjadi pribadi yang lebih percaya diri bahkan sebenarnya dia ingin menjadi seorang youtuber gamming (youtuber yang selalu bahas konten tentang game). Jangankan untuk berbicara didepan orang lain berbicara didepan hp atau camera seperti halnya seorang youtuber dia merasa malu dan kurang percaya diri. Dia merasa malu dengan kondisi fisiknya dan saat ia selalu berimajinasi menjadi seorang youtuber atau konten creator.

Tabel 4.3

Hasil catatan perilaku konseli Sebelum dikonseling

No	Minggu Ke	Perilaku Konseli
1.	Minggu pertama (28 September 2020)	- Malu-malu merasa minder - Bingung mau bercerita - Menunduk saat bercerita - Tidak terbuka (sangat tertutup) - Menjaga jarak saat ngobrol jika tidak di paksa lebih dekat tidak

		mau ngobrol lebih dekat dengan konseli - Ingin dekat dengan ibunya saja
2.	Minggu Kedua (10 Oktober 2020)	- Masih malu malu lama saat keluar kamar - Saat ke kamar mandi juga lama keluar karena malu saat menemui konseli - Mulai mau bicara meskipun sedikit-sedikit - Masih ingin ditemani ibunya - Suka melamun - Tiba-tiba diam - Bingung menjawab pertanyaan – pertanyaan konseli - Tidak berani bicara terlebih dahulu (harus dipancing terlebih dahulu)

B. Penyajian Data

1. Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Husnuzan untuk memodifikasi Perilaku Emosi Negatif seorang anak tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo

Dalam penelitian ini Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini bersifat subjektif dari sudut pandang deskriptif partisipan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif mendeskripsikan masalah secara jelas berdasarkan kondisi aktual. Maka untuk mengurai data hasil penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan secara merinci data-data yang telah didapatkan dari proses observasi dan wawancara yang dilakukan.

Dalam proses konseling yang konselor terapkan menggunakan terapi Husnuzan. Konselor memilih terapi tersebut dengan tujuan untuk memodifikasi Perilaku

Emosi Negatif seorang anak tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo

Adapun konseling islam dengan terapi Husnuzan yang dilakukan untuk menangani emosi negatif pada klien sebagai berikut :

a) Identifikasi Masalah

Sebelum mengetahui inti permasalahan klien yang sedang dihadapi. Langkah awal adalah melakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah ini dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul pada diri klien, sehingga menyebabkan dia menjadi berbeda, sekaligus untuk menggali data-data secara terperinci. Untuk memudahkan konselor mencari dan mengumpulkan data-data terkait konseli dan permasalahannya, konselor menggunakan observasi dan wawancara sebagai langkah utama.

Pada pertemuan pertama, konselor melakukan assesment dan pendekatan lebih intens kepada konseli lalu konselor menanyakan seputar sekolah konseli,teman-teman konseli,keluarga konseli dan merembet-merembet konselor menanyakan hal-hal yang mengganggu pikiran konseli. Selain menanyai konseli konselor juga melakukan wawancara dengan ibu kandung konseli,teman sekolah konseli,serta guru kelas konseli di SLB.

1) Data yang bersumber dari konseli

Nama	: Hakim
Hari, Tanggal	: 28 September 2020
Tempat	: Rumah Konseli

Wawancara yang dilakukan pertama kali di rumah konseli, di Desa Wedoro Waru,Sidoarjo. Konseli adalah anak kedua dari pasangan ibu Srintil dan bapak Legowo. Konseli bernama Hakim saat ini tinggal bersama kedua orang

tuanya dan bersama satu adiknya. Kakak Hakim sudah berumah tangga sendiri dan memutuskan untuk ikut suaminya

Saat wawancara kebetulan Hakim sedang menonton tv dan bermain dengan adiknya ia masih malu-malu dan selalu menunduk kebawah Saat konselor bertanya-tanya tentang diri konseli dia bahkan mojak di pokokan (menjaga jarak agar konseli tidak di tanya-tanyai dengan konselor) konselor bertanya “kamu nggak main sama temen-temenmu? konseli hanya geleng-geleng kepala sambil menunduk malu, wawancara pertama terkesan kaku karena konseli kaget akan ada orang lain yang ingin kerumahnya dan bertanya-tanya seputar kehidupannya. Proses wawancara berjalan dengan baik-baik saja hanya konseli jarang berbicara hanya menggangguk dan geleng-geleng lalu ibunya membuka obrolan dan seketika Hakim masuk kamar.

- 2) Data bersumber dari orang tua konseli
- | | |
|---------------|---------------------|
| Nama | : Ibu Srintil |
| Hari, Tanggal | : 28 September 2020 |
| Tempat | : Rumah Konseli |

Ketika sesi wawancara dengan konseli, ibu konseli lebih aktif dan sangat senang saat konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar konseli ,akhirnya konselor mencoba mewawancari secara singkat ibu konseli yang saat itu selesai menemani adik konseli daring. Ibu Srintil menceritakan kebiasaan Hakim di rumah “Hakim itu anaknya tertutup ,kadang suka murung di kamar seharian bisa-bisa gak keluar kamar sama sekali ndak tau dia di kamar nagapain aja kok betah mbak,dia mau diajak

ngobrol kalau sudah kenal lama pasti cocok ada saja yang dibahas ,dia suka liat youtube ,suka main game dan kalau teman-teman sekolahnya kesini biasanya main game sampek berjam-jam, kadang juga Hakim itu tidurnya nggak teratur mbak kadang tidunya jam 03.00 pagi kadang jam 05.00 baru bisa tidur trus nanti bangunnya juga siang. Biasanya Dandi sama Indra yang main kesini soalnya mereka kan dibawa motor sama orang tuanya nggak kayak Hakim ,ndak punya motor naik motor aja nggak bisa mbak takut saya ibu konseli juga bercerita tentang keadaan perekonomiannya yang mana sejak Covid ibunya sudah tidak bekerja lagi di kantin Hakim bersekolah. Lalu konselor juga memancing-manicng ibu konseli agar menceritakan awal mula konseli mulai berubah menjadi pendiam dan pemalu. Ibu konseli menjawab “Dulu sebelum sunat Hakim ini anaknya gak pemalu gini lho mbak percaya diri banget sampek dulu waktu sd aja dia sering ikut lomba baca puisi suara e banter enak ngunu mbak gak tau kenapa semenjak saya sunatkan dia mulai malu,kadang males,kadang juga sering berantem sama adiknya nggak mau ngalah kalau sama adiknya kalau berantem gitu saya bilangin kamu itu wes besar le wes SMA mosok ga gelem ngalah karo adik e” saat wawancara ibu konseli sangat antusias dan lebih aktif.

3) Data bersumber dari teman konseli

Nama : Dandi
 Hari, Tanggal : 30 September 2020
 Tempat : Rumah Dandi di Tambak Sumur Sidoarjo.

Konselor melakukan kontak dengan teman konseli yang tidak lain ialah teman sekolah Hakim yang berusia 15 tahun. Dandi sangat dekat dengan Hakim setiap sekolah libur, setiap tidak ada kegiatan Dandi lah yang selalu pergi kerumah Hakim karena Dandi juga tak ingin kalau Hakim yang main kerumah Dandi karena kondisi Hakim yang tidak memungkinkan untuk pergi sendiri Dandi sendiri juga murid di SLB tempat Hakim sekolah namun untuk Dandi ini memiliki keterbelangan yaitu Tuna Grahita saat bertanya-tanya dengan dandi banyak kejadian lucu yang mana saat saya menunjukkan tulisan Dandi tidak bisa membacanya namun saat di Ajak ngobrol Dandi sangat nyambung hanya saja tidak serius dan suka tertawa-tawa.

“Arek e iku sederhana, isinan mbak ,arek e yo meneng ae tapi arek iku pinter masio gak isok melaku ,lek dulinan game arek iku mesti gantian ambek aku soal e hape ne arek e iku lek di gae main game lemot. Arek yo apik kadang kadang tak tukokno jajan lek kadang aku seng di tukokno jajan ambek arek e ambek ibuk e sisan pokok e arek meneng ae seneng ane kadang seneng meyendiri,ngelamun ,lek ngelamun ngunu mesti tak gudo mbak ,awakmu mikiri pacar mu ta yowes pokok e arek e isinan lah mbak”.

- 4) Data bersumber dari guru konseli
 - Nama : Sundari (guru Kelas Hakim di SLB)
 - Hari, Tanggal : 4 September 2020
 - Tempat : SLB Al-Azhar Waru Sidoarjo
 - Konselor juga melakukan kontak dengan guru Kelas Hakim disini bu Sundari juga

menjelaskan bahwa “Hakim itu anaknya pemalu mbak ya mungkin dengan kondisi dia yang seperti itu padahal dulu saat masih sekolah dia itu anaknya paling pintar lho mbak di kelasnya tapi ndak tau ya kenapa kok sejak Covid-19 ini kalau saya lagi ngajari daring Hakim agak males-malesan alasannya tugas yang saya kasih terlalu banyak padahal iyo enggak mbak, akeh an tugas kalau waktu sekolah, ya mungkin karena terlalu sering dirumah mungkin dia agak males-malesan. Kalau ada masalah apa-apa dia tidak pernah cerita ke saya langsung paling ya cerita ke ibunya terus ibunya yang cerita ke saya”.

Setelah konselor mengumpulkan data-data dari informan-informan yang dekat dengan konseli, maka dapat diambil beberapa gejala-gejala yang timbul akibat dari permasalahan yang dihadapi konseli antara lain:

- (1) Tidak percaya diri (pemalu)
- (2) Susah tidur
- (3) Suka melamun
- (4) Malas

b) **Diagnosis**

Setelah menentukan masalah, langkah selanjutnya adalah diagnosis. Dimana diagnosis ini dibuat untuk mengetahui masalah emosi negatif, negatif penyebabnya adalah kondisi Hakim yang mengalami Tunadaksa.

c) **Prognosis**

Pronosis merupakan langkah penentu suatu hal (kegiatan, prosedur, ide), atau bisa juga disebut menentukan pengobatan berdasarkan masalah dan faktor penyebab masalah. Diantara masalah yang dihadapi konseli, konselor menggunakan terapi

Husnuzan. Terapi husnuzan adalah terapi penyakit mental melalui metode psikis dengan cara merubah cara berpikir setiap individu yang dapat menghilangkan prasangka dan emosi lainnya. Husnuzan kepada Allah adalah kunci utama yang wajib dimiliki setiap orang, karena ketika orang tersebut berhusnuzan kepada Allah maka pikiran positif akan berlanjut dalam interaksi dengan diri sendiri dan manusia.

Hampir setiap orang memiliki iman dan percaya pada keberadaan Allah. Jika kita taat kepada Allah, banyak sekali manfaatnya terutama hati akan menjadi tenang dan lebih tentram karena kita yakin apapun yang terjadi dan apapun yang diberi itu adalah hal terbaik untuk kita. Orang yang berprasangka baik kepada Allah akan memudahkan setiap jalannya setiap tindak tanduk perbuatannya akan di permudah atau diperlancar. Melalui terapi Husnuzan ini diharapkan konseli yang merasa minder, tidak percaya diri, emosi negatif lebih percaya dan yakin akan kekuasaan Allah bahwasannya semua yang berasal dari Allah adalah yang terbaik, bukan berarti Allah tidak sayang pada kita melainkan Allah menguji keimanan kita namun jika kita selalu berfikir negatif kepada Allah kita akan mudah terjatuh dan berputus asa.

d) *Treatment*

Langkah pertama dalam treatment ini konselor menerapkan tahapan yang telah dibuat pada langkah prognosis. Pada terapi Husnuzan ini diharapkan konseli dapat menyadari perbuat yang tidak seharusnya dilakukan, lalu memiliki kemauan untuk memperbaiki perilakunya agar lebih baik lagi. Pada pertemuan pertama dalam proses konseling, konselor, menggunakan bahasa tidak terlalu formal dikarenakan

konseli merupakan teman konselor. Untuk menghilangkan kecanggungan, konselor menggunakan bahasa selayaknya berkomunikasi dengan sahabat sehari-harinya, dengan begini akan membuat komunikasi yang lebih menyenangkan dan interaktif antara konselor dan konseli. Hal ini dapat menjadi siasat konselor agar konseli bersedia mengikuti tahap demi tahap treatment yang direncanakan.

Hakim sering menutup diri dari lingkungannya. Hakim berbeda dari kakak serta adiknya yang mana kakak dan adiknya memiliki fisik yang sempurna. Hakim juga dia tidak seperti anak-anak seusianya yang sering bermain dikarenakan dia merasa tidak percaya diri dengan keadaan fisiknya hal tersebut lah yang membuat hakim tidak ingin bergaul dengan teman sebayanya terutama saat Hakim sudah dikhitan rasa kurang percaya dirinya semakin menjadi-jadi saat bertemu dengan orang baru terutama saat bertemu dengan lawan jenis seusianya. Saat ini ia mengalami masa pubertas dimana ia sudah mulai malu bertemu dengan lawan jenis.

Dengan melakukan terapi *husnuzan* diharapkan dapat mengurangi rasa minder yang ada dalam diri hakim dan hal tersebut dapat mengganggu mental Hakim. Dalam perkembangan dunia kesehatan mutakhir, ditemukan metode-metode terbaru untuk masalah kesehatan, salah satunya adalah terapi *husnuzan* untuk menangani kasus kurang percaya diri dan harus selalu berfikir positif. Peneliti mencoba mengaplikasikan terapi *husnuzan* pada remaja 16 tahun kurang memiliki rasa percaya diri dikarenakan kekurangan fisik, kekurangan fisik. Anak tersebut memutuskan untuk sering menyendiri di dalam

kamar, jarang bergaul dengan teman sebaya nya dikarenakan anak tersebut tidak percaya diri sehingga hal tersebut berdampak pada kesehatan psikisnya. Dalam hal ini, ada beberapa tahapan yang akan dilakukan konselor untuk mengentas permasalahan konseli. Adapun tahap-tahap pelaksanaan *treatment* dengan terapi *husnuzan* untuk menangani perilaku emosi negatif.

- 1) Pertama Konselor memberikan buku terapi berfikir positif Dr.Ibrahim Elfiky dalam *treatment* ini konselor menyadarkan konseli bahwa tak akan ada yang dapat menghentikan orang yang bermental positif untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya,tak ada sesuatu pun di dunia ini yang dapat membantu seorang yang sudah bermental negatif. Dan setiap pertemuan dengan konseli,konselor menyuruh konseli untuk membaca dan tiap pertemuan konseli harus menjelaskan isi dari buku terapi berfikir positif Dr.Ibrahim Elfiky konselor menjelaskan bahwa *husnuzan* merupakan bagian dari mahabbah, ia akan mengantarkan orang kepada prasangka yang baik untuk mencapai kebahagiaan dan mencapai derajat yang tinggi. Lawan dari *husnuzan* adalah *su'udzon*, yakni berprasangka buruk. Jika manusia memiliki sifat *su'udzon* kepada setiap makhluk, yang ada ia akan terjerumus kepada kehancuran. Pada saat konseli membaca buku terapi berfikir positif konseli merasa sedih dan menyesal jika dia menyia-nyiakan kenikmatan yang telah Allah berikan selama ini ia merasa sangat beruntung dan yakin bahwa Allah sangat sayang pada Hakim,meskipun kondisi Hakim seperti itu pasti Allah mempunyai rencana lain ia

bersyukur ia masih diberi kesehatan jasmani dan rohani ia juga bercerita bahwa Hakim jarang sakit dan tidak menyusahkan kedua orang tuanya. Berbeda dengan adiknya yang selalu sakit bahkan jika makan –makanan yang mengandung micin. Yang menjadi fokus Hakim saat ini adalah membahagiakan kedua orang tua Hakim serta orang sekitar Hakim.

- 2) Kedua konselor menguatkan keyakinan pada konseli bahwa akan ada pertolongan dan kuasa dari Allah kepada hamba-Nya yang memiliki keyakinan kuat akan adanya kehendak Allah karena manusia hanya bisa merencanakan, tetap Allah yang menentukan. Keyakinan ini membekali konseli untuk melewati kehidupan melalui empat alur, yakni ikhtiar, doa, kepasrahan, mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Dalam surat An nisa ayat 19 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا
وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ
بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ
فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaulah dengan mereka secara

patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak

- 3) Ketiga konselor memberikan berbagai macam video motivasi seorang motivator yang memiliki kecatatan fisik, kecacatan fisik bukan lah penghalang untuk tetap maju dan berkarya saat konselor menunjukkan video tersebut konseli tersenyum dan konseli ingin suatu saat dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikan semangat kepada orang lain. Video yang di berikan konselor adalah video Nick Vujicic seorang motivator dunia tanpa tangan dan kaki dan seorang difable milyarder Habibi Afsyah. Saat melihat video-video motivasi konseli sangat serius sesekali konselor selalu menguatkan “kamu nggak mau ta seperti ini (orang dalam video) enak di kenal banyak orang, jadi inspiratif, nanti pasti banyak fans, yang kenal bukan orang terdekat mu tapi orang lain juga kenal kamu” sesekali konseli tersenyum-senyum, kamu kan suka ya nyervice kipas angin, Hp kenapa kamu nggak nyobak buat video yang bermanfaat misal cara service kipas angin, Hp pasti orang-orang bakal seneng kamu punya karya dan yang bangga sama kamu pasti juga banyak ibumu, adikmu, dandi (teman sekolah Hakim), bu sundari selaku guru kamu ayok dicobak pasti lah yakin aku kamu bakal terkenal”.
- 4) Keempat Konseli dan konselor mencoba membuat video tutorial dengan tujuan agar Hakim lebih berani berbicara depan kamera

apalagi cita-cita konseli adalah sebagai konten creator (youtuber) gaming, (game) hanya saja konselor tidak faham dengan konten gaming akhirnya konselor memutuskan membuat ide tutorial membuat camilan (cireng) seolah-olah konseli adalah konten kreator yang sedang menjadi seorang youtuber yang aktif berbicara didepan kamera dengan sedikit malu-malu konseli sesekali mengalihkan pandangannya. Namun konseli sangat menikmati dan enjoy saat proses pembuatan video tutorial pembuatan makanan camilan (cireng).

e) Evaluasi dan *Follow up*

Evaluasi merupakan tahapan dalam memeriksa berhasil tidaknya upaya pendampingan. Pada langkah ini konselor dapat mengetahui apakah pendampingan yang diberikan selama proses konseling berhasil. Dengan menggunakan konseling islam dan terapi Husnuzan sebagai terapi. Pada langkah penilaian ini konselor menanyakan pada konseli, konseli nyaman atau tidak.

Sedangkan tindak lanjut atau follow up merupakan suatu tindak lanjut yang difokuskan pada pengembangan lebih lanjut dalam jangka waktu yang lebih lama.

2. Hasil Proses Bimbingan dan konseling Islam dengan Terapi Khuznuzon Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif anak tuna daksa yang kurang memiliki rasa percaya diri di desa Wedoro Waru Sidoarjo.

Tabel 4.4

Hasil catatan perilaku konseli sesudah konseling

No	Minggu Ke	Perilaku Konseli
1.	Minggu Ketiga (17 Oktober 2020)	- Mulai bercerita - Mulai aktif memberi pertanyaan-pertanyaan kepada konseli - Jika ada pertanyaan yang sekiranya susah untuk di jawab konseli berbohong - Tiba-tiba Masih suka melamun - Moodnya tidak stabil
2.	Minggu Keempat (24 Oktober 2020)	- Sudah berani whatsapp konseli duluan seperti menanyakan kabar, lagi apa, kapan main kesini lagi - Masih Susah tidur - Masih suka menyendiri di dalam kamar
3.	Minggu Kelima (7 November 2020)	- Moodnya stabil - Mulai banyak bicara pembahasan mulai kemana-mana - Mulai berkata jujur dan yakin - Sudah mulai terbuka dengan segala keluhan kesahnya - Sudah tidak malu-malu, enjoy saat bercerita meskipun sesekali menunduk
4.	Minggu Keenam 12 November 2020)	- Moodnya tidak stabil - Kurang aktif dalam menyampaikan keluhan kesah berbeda dengan minggu kemarin - Sudah mulai tidur teratur - Sudah mulai aktif mengaji

		- Sering bercanda dengan ibu, ayah dan adiknya. - Masih merasa kesepian - Jika main game sudah tidak lupa waktu jika sudah capek berhenti main game.
5.	Minggu ketujuh 5 Desember 2020)	- Ia sudah bisa mengontrol pola tidurnya - Tingkat perasaan gelisahannya mulai menurun meskipun terkadang masih dirasakan. - Moodnya stabil - Mulai mencari kesibukan seperti menyervice hp ibunya yang rusak, menyervice kipas angin, mencoba video-video tutorial dari youtube (mau melakukan hal-hal yang lebih positif)
6.	Minggu kedelapan (19 Desember 2020)	- Mulai berani curhat pada konseli akan keinginan dan cita-citanya - Sudah tidak malu-malu dan sudah merasa nyaman dengan konseli - Mau nurut dengan anjuran konseli - Sudah tidak malu saat keluar rumah untuk membeli bahan belanjaan - Mulai menyapa tetangganya yang duduk-duduk di pinggir jalan sambil main catur
9.	Minggu kesembilan (21 Desember 2020)	- Mulai kepo (ingin tahu) tentang urusan pribadi konselor

		- Banyak bertanya seputar konseling - Berani mengemukakan pendapat
10.	Minggu kesepuluh 30 Desember 2020	- Sudah mulai yakin dengan konseli dan mulai berfikiran terbuka - Saat proses konseling berlangsung banyak kejadian lucu - Konseli sudah mulai berani bercanda dengan konselor - Sudah yakin dengan keinginan yang di harapkan oleh konseli.

Setelah menjalankan tahap demi tahap proses konseling dengan terapi Husnuzan terhadap konseli untuk menangani emosi negatif tampak beberapa hal yang terlihat dari perubahan konseli. Perubahan yang terjadi pada diri konseli masih belum menyeluruh. Tugas perubahan yang telah dilakukan oleh konseli adalah ia sudah bisa terbuka dengan konselor sudah tidak malu-malu lagi saat berinteraksi dengan konselor

Selain itu, konseli juga sudah mulai tidur teratur karena sebelum tidur konseli membaca-baca buku termasuk buku terapi berpikir positif.

Konselor menemani konseli bahkan saat daring konseli ikut serta melihat perkembangan konseli dan melihat saat konseli daring dengan Bu.Sundari.

Tabel 4.5

Hasil Perubahan Konseli

No.	Perubahan	A	B	C
1.	Mulai mau bercerita tentang masalah - masalahnya pada konselor.	√		

2.	Konseli sudah bisa mengontrol pola tidurnya		√	
3.	Konseli sudah tidak malu-malu pada konselor	√		
4.	Tingkat perasan gelisahanya mulai menurun meskipun terkadang masih dirasakan		√	
5.	Mulai bisa mengontrol moodnya		√	
6.	Masih suka melamun		√	
7.	Masih suka di dalam kamar berjam-jam			√

Keterangan:

A : Telah terealisasi

B : Sedang terealisasi

C : Belum terealisasi

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Prespektif Teori

a) Analisis Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Anak Tundaksa Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo

Berpatokan dari penyajian data yang telah menjabarkan proses Konseling Islam dengan Terapi Husnuzan untuk Menangani emosi negatif anak tundaksa di desa Wedoro Waru Sidoarjo tahapan-tahapan konseling yang dilakukan selama proses konseling yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*, dan *follow up*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif, dimana peneliti akan membuat

perbandingan konsep proses konseling secara teori dengan proses konseling yang dipraktekkan di lapangan. Berikut merupakan bentuk dari analisis perbandingannya:

Tabel 4.6
Perbandingan proses konseling berdasarkan teori dengan data di lapangan

No.	Data Teori	Data Lapangan
1.	Identifikasi Masalah, Identifikasi masalah merupakan tahap awal yang digunakan untuk mengekstrasi masalah (seperti latar belakang) terkait dengan permasalahan konseli sehingga dapat mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapi oleh konseli.	Identifikasi Masalah, Konselor melakukan penggalian data dan mengumpulkan data terkait konseli dan permasalahannya, konselor menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada konseli, orang tua konseli dan teman konseli. Dari hasil yang didapat dapat diketahui bahwanya konseli mengalami emosi negatif Dikarenakan kondisi fisik yang dialami oleh konseli.
2.	Diagnosis,menentukan masalah yang dihadapi konseli dalam konteks masalahnya atau latar belakang masalahnya.	Diagnosis, dilihat dari hasil identifikasi masalah konselor menyatakan bahwasannya masalah yang dialami konseli adalah kurangnya percaya diri dan emosi negati yang dialami oleh konseli.

3.	Prognosis merupakan langkah penentu tentang suatu,hal(kegiatan, prosedur, gagasan) atau bisa juga disebut menentukan terapi berdasarkan masalah dan faktor penyebab masalah tentang masalah yang dihadapi oleh dialami oleh konseli.	konselor menggunakan terapi Husnuzan Yang mana terapi Husnuzan merupakan kegiatan untuk berfikir positif kepada Allah swt. Apa yang terjadi pada dirinya bukan semata-mata Allah plih kasih melainkan Allah yakin dengan Hakim bahwa Hakim mampu dan dapat melawati itu semua. Ber-<i>Husnuzan</i> erat kaitannya dengan proses berfikir. Berpikir adalah aktivitas dari orang yang menghasilkan pemikiran tersebut. Pikiran-pikiran ini bisa menjadi positif atau negatif. Berpikir positif menunjukkan kebiasaan menyelesaikan masalah, sedangkan berpikir negatif menunjukkan pada kebiasaan menghindari masalah. Pikiran negatif membuat kehidupan pribadi tertekan, cemas,takut, dan tidak nyaman. Pikiran menentukan emosi, mempengaruhi perilaku dan mempengaruhi respons biologis individu.
4.	<i>Treatmnet</i>, langkah ini merupakan langkah dimana konseli	Konselor memberikan buku terapi berfikir positif Dr.Ibrahim Elfiky Dalam

	mempraktikkan teknik-teknik yang telah ditetapkan pada tahap prognosis. Adapun terapi yang digunakan konselor adalah terapi Husnuzan. Berikut langkah-langkah yang digunakan :	<i>treatment</i> ini konselor meniadakan konseli bahwa. Tidak ada yang bisa menghentikan orang yang bermental positif untuk mencapai tujuannya. Disisi lain, tidak ada apapun di dunia ini yang dapat membantu orang yang mentalnya sudah negatif kecuali dirinya sendiri. Dan setiap pertemuan dengan konseli,konselor menyuruh konseli untuk membaca dan tiap pertemuan konseli harus menjelaskan isi dari buku terapi berfikir positif Dr.Ibrahim Elfiky, Konselor memberikan video motivasi tentang seseorang yang mengalami disabilitas tapi tetap berusaha dan bangkit hingga menjadi seorang motivator dunia yang sangat terkenal yakni video Nick Vujicic dan Habibie Afsyah.Menunjukkan video-video konten kreator yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan mampu berubah suasana supaya konten-kontennya banyak di lihat oleh viewersnya.
--	---	---

5.	Evaluasi merupakan langkah untuk memeriksa keberhasilan upaya pemberian bantuan. Pada langkah ini konselor dapat mengetahui seberapa berhasil bantuan tersebut dalam proses keconseling. Dengan menggunakan konseling islam dan terapi Husnuzan sebagai terapi pada saat yang sama ,tindak lanjut akan dilakukan dalam waktu yang lebih lama.	Peneliti melakukan <i>Follow up</i> terhadap konseli dengan mewawancari sejauh mana perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli. Meskipun perubahanya tidak menyeluruh, namun konseli mengaku dirinya lebih tenang dan lebih baik dari sebelumnya.
----	---	--

Dari perbandingan antara konsep teori tahapan proses konseling dengan paktek tahapan proses konseling di lapangan, keseluruhan sama, namun proses konseling di lapangan dapat tampak lebih jelas karena disertai dengan masalah-masalah di lapangan.

b) Analisis Hasil Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Anak Tundaksa Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo

Untuk menganalisis perubahan perilaku yang dialami oleh konseli, peneliti membandingkan perilaku konseli sebelum proses konseling dengan perilaku konseli setelah menerima terapi Husnuzan. Berdasarkan Data yang dianalisis oleh peneliti, untuk membandingkan perubahan perilaku subjek sebelum dan sesudah Konseling sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perbandingan perilaku konseli sebelum dan sesudah
konseling dengan terapi Husnuzan

No	Sebelum dilakukan konseling	Sesudah dilakukan konseling
1.	Masih malu-malu merasa minder,tidak percaya diri akan dirinya sendiri.	Konseli merasa lebih terbuka dan sudah tidak malu-malu lagi saat bercerita bahkan saat proses konseling telah usai konseli tetap berkomunikasi dengan konselor
2.	Susah tidur	Konseli mampu tidur lebih awal dan dapat mengontrol pola tidurnya.
3.	Sering badmood tiba tiba dan adiknya menjadi sasaran ke badmood an nya.	Konseli sudah mulai mau mengalah dan merasa sudah bukan waktunya untuk bertengkar dengan adinya yang masih SD.
4.	Sering gelisah	Gelisah masih sering dirasakan akan tetapi rasa gelisah tidak sekuat dahulu karna konseli dilatih untuk berfikir positif dan husnuzan kepada Allah.
5.	Sering melamun	Melamun masih sering namun jika melakun ibunya selalu menepuk atau memanggil Hakim karena jika dibiarkan akan terus menjadi kebiasaan.
6.	Berlama-lama di dalam kamar	Mulai terbiasa diluar kamar untuk ngobrol dengan ayah ibu dan adiknya ,mengerjakan tugas sekolah juga di luar

		kamar seperti di teras,ruang tamu.
--	--	---------------------------------------

Berdasarkan analisis hasil konseling di lapangan, konseling Islam dengan terapi Husnuzan untuk menangani emosi negatif memberikan dampak pada konseli yang merasa tidak percaya diri dan tidak mau bangkit dalam kondisi yang ia hadapi, sehingga dengan terapi Husnuzan konseli bisa mengontrol emosi negatifnya.

2. Perspektif Islam

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konseling Islam yang didalamnya menggunakan Terapi *Husnuzan*, Terapi *Husnuzan* adalah pengobatan penyakit pikiran dan mental melalui metode psikologis dengan mengubah cara berpikir setiap individu yang dapat menghilangkan prasangka dan emosi lainnya. Dalam hal ini konselor mengetahui kondisi yang tengah dirasakan konseli yaitu Kurangnya rasa percaya diri dan emosi negatif Maka dalam surah –surah berikut :

Dalam terapi Husnuzan, terdapat komponen yakni berpikir positif kepada Allah yang terdapat dalam surat Ad-Dhuha ayat 3 dan surat Ali Imron ayat 191. Kemudian, dan berpikir positif kepada sesama manusia terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 10. Firman Allah dalam surat Ad- Dhuha ayat ke 3 :

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

Artinya “Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.” Ini bisa dijelaskan karena Allah melarang makhluknya berprasangka buruk. Ayat ini juga digunakan sebagai dasar untuk secara aktif memahami dan meyakini bahwa Allah selalu menyertai hamba-Nya dan akan membantu siapa pun ketika menghadapi masalah. Ini berkaitan dengan berpikir

positif, bahkan kemampuan seseorang untuk menyingkirkan segala kerumitan, kebencian, prasangka, dan berbagai emosi lainnya. Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat ke 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

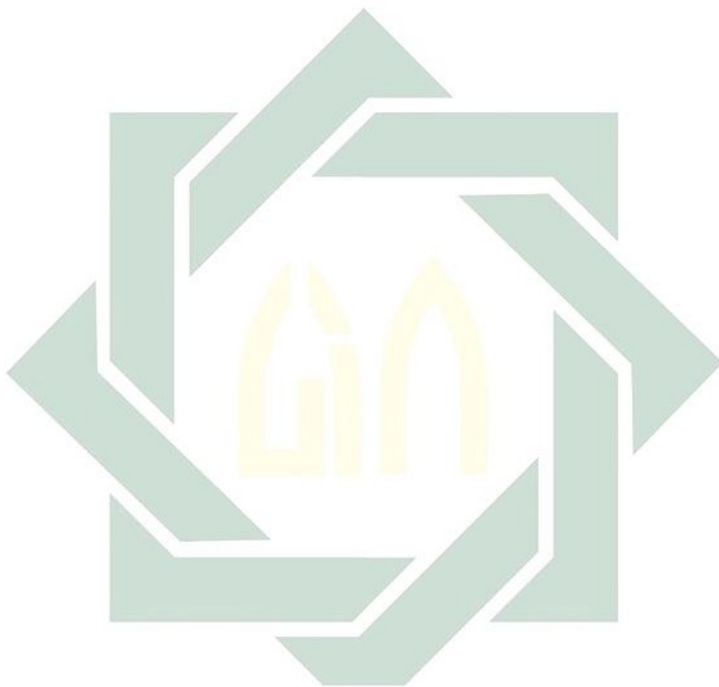
(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. Bisa dijelaskan bahwa Hanya orang-orang yang mau terbuka hatinya dan mempergunakan pikirannya untuk berpikir akan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Salah satu ciri orang beriman ialah dia yang mempergunakan akal pikirannya untuk senantiasa mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun Segala apapun ciptaan Allah SWT tidak ada yang sia-sia.

Firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَعْوَابِهِمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang - orang beriman itu sebenarnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, lingkup kamu mendapat rahmat. Disini jelaskan sesama muslim haruslah tetap baik dalam hal apapun termasuk berbaik sangka tidak boleh seenaknya bagaimana pun tampilan dari luar belum tentu

mencerminkan hatinya misalnya kita melihat seseorang penuh tato belum tentu orang tersebut orang jahat atau preman siapa tau orang yang penuh tato hanya pecinta seni dan keindahan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, mengenai konseling islam dengan terapi Husnuzan untuk memodifikasi perilaku emosi negatif seorang anak tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo peneliti dapat membuat kesimpulan yaitu

1. Proses Konseling Islam menggunakan teknik Husnuzan untuk memodifikasi perilaku emosi negatif seorang anak tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo, dimulai dengan langkah konseling antara lain identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan follow up. Proses terapi menggunakan dua tahapan.

Pertama, Langkah pertama dalam treatment ini konselor menerapkan tahapan yang telah dibuat pada langkah prognosis. Pada terapi Husnuzan ini diharapkan konseli dapat menyadari perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan, lalu memiliki kemauan untuk memperbaiki perilakunya agar lebih baik lagi.

Pada pertemuan pertama dalam proses konseling, konselor menggunakan bahasa tidak terlalu formal dikarenakan konseli merupakan teman konselor. Untuk menghilangkan kecanggungan, konselor menggunakan bahasa selayaknya berkomunikasi dengan sahabat sehari-harinya, dengan begini akan membuat komunikasi yang lebih menyenangkan dan interaktif antara konselor dan konseli. Hal ini dapat menjadi siasat konselor agar konseli bersedia mengikuti tahap demi tahap treatment yang direncanakan.

Konselor memberikan buku terapi berfikir positif Dr. Ibrahim Elfiky kepada konseli dalam treatment ini konselor menyadarkan konseli bahwa tidak ada yang bisa menghentikan orang yang berfikir positif untuk mencapai tujuannya. Di sisi lain, tidak ada apapapun di dunia ini yang membantu orang yang mentalnya sudah negatif.

Dan setiap pertemuan dengan konseli, konselor menyuruh konseli untuk membaca dan tiap pertemuan konseli harus menjelaskan isi dari buku terapi berfikir positif Dr. Ibrahim Elfiky. Pada saat konseli membaca buku terapi berfikir positif konseli konseli sedikit malu dan terbata-bata, suaranya pun pelan hingga membuat konselor selalu berkata “yang keras, yang jelas” lama-lama konseli mungkin merasa terbuka pikirannya karena akhir-akhir ini konseli sering membuat status wa dengan caption bersyukur konseli sangat merasa sedih dan menyesal saat harusnya ia bangkit dan berfikir lebih terbuka banyak sekali kenikmatan yang telah Allah berikan. Allah sangat sayang pada Hakim, meskipun kondisi Hakim seperti itu pasti Allah mempunyai rencana lain ia bersyukur ia masih diberi kesehatan jasmani dan rohani ia juga bercerita bahwa Hakim jarang sakit dan tidak menyusahkan kedua orang tuanya.

Kedua, Konselor menguatkan keyakinan pada konseli bahwa akan ada pertolongan dan kuasa dari Allah kepada hamba-Nya yang memiliki keyakinan kuat akan adanya kehendak Allah karena manusia hanya bisa merencanakan, tetap Allah yang menentukan. Keyakinan ini membekali konseli untuk melewati kehidupan melalui empat alur, yakni ikhtiar, doa, kepasrahan, mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.

Ketiga konselor memberikan berbagai macam video motivasi seorang motivator yang memiliki catatan fisik,

kecacatan fisik bukan lah penghalang untuk tetap maju dan berkarya saat konselor menunjukkan video tersebut konseli tersenyum dan konseli ingin suatu saat dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikan semangat kepada orang lain.

Video yang di berikan konselor adalah video Nick Vujicic seorang motivator dunia tanpa tangan dan kaki dan seorang difable milyarder Habibi Afsyah. Saat melihat video-video motivasi konseli sangat serius sesekali konselorKonselor memberikan video motivasi tentang seseorang yang mengalami disabilitas tapi tetap berusaha dan bangkit hingga menjadi seorang motivator dunia yang sangat terkenal yakni video Nick Vujicic dan Habibie Afsyah.

Video –video tentang berprasangka baik kepada Allah, Menunjukkan video-video konten kreator yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan mampu berubah suasana supaya konten-kontennya banyak di lihat oleh viewersnya.

Keempat Konselor mengajak konseli untuk Praktik menjadi seorang youtuber yang sedang belajar membuat tutorial membuat makan camilan agar memancing Hakim untuk lebih percaya diri depan kamera. Hasil dari proses Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Husnuzan untuk memodifikasi perilaku emosi negatif seorang anak Tunadaksa di Desa Wedoro Waru Sidoarjo setelah menjalankan tahap demi tahap dan proses demi proses konseling dengan terapi Husnuzan terhadap konseli untuk menangani emosi negatif tampak beberapa hal yang terlihat dari perubahan konseli. Perubahan yang terjadi pada diri konseli masih belum menyeluruh. Tugas perubahan yang telah dilakukan oleh konseli adalah ia sudah bisa terbuka dengan konselor sudah tidak malu-malu lagi saat berinteraksi dengan konselor Selain itu,

konseli juga sudah mulai tidur teratur karena konseli mulai tersadar begadang secara terus menerus tiada gunanya begadang akan menyebabkan sakit dan sebelum tidur konseli membaca-baca buku termasuk buku terapi berpikir positif.

B. Saran

1. Bagi konselor, proses konseling tidak dapat selesai dengan melihat perubahan konseli, maka dengan ini hendaknya konselor tetap memantau perkembangan konseli dengan menjalin hubungan silaturahmi, baik melalui media maupun bertatap muka. Selain itu, konselor juga tetap harus mempelajari ilmu-ilmu bimbingan konseling islam secara mendalam agar pengetahuan serta wawasan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.
2. Bagi konseli, tetap semangat dalam melaksanakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi yakinlah akan kekurangan yang dimiliki saat ini bukanlah penghalang untuk bangkit dan menjadi lebih baik. Semua akan indah pada waktunya jika mau percaya dan yakin akan keuasaan Allah ,Allah sudah menyiapkan berbagai macam cara untuk sukses namun itu semua tergantung pada hamba itu sendiri Tetap bangkit dan tetap berusaha.
3. Bagi pembaca, Kebahagiaan yang hakiki tidak akan tercapai jika diri selalu terbebani dengan beban psikis. Berusahalah mencari tempat yang mau menjadi wadah bercerita dan berbagi keluh kesah. Jika tidak menemukan tempat yang tepat, maka dekatkanlah diri kepada Allah SWT. Karena beban dalam diri tidak akan tereduksi jika senantiasa kita simpan rapi, dan dengannya kebahagiaan hakiki hanya sebatas ilusi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang maksimal, namun masih saja ada beberapa keterbatasan yang membayangi, diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan penelitian yang dibarengi dengan ketakutan akan pandemic Covid-19 yang terus menyebar ke segala penjuru dunia menyebabkan peneliti memangkas jam pelaksanaan penelitian, serta dengan tetap mematuhi segala protocol kesehatan pemerintah yang membuat kenyamanan dalam suasana kekeluargaan sedikit terganggu.
2. Keterbatasan *setting* lokasi penelitian yang tidak terlalu memadai karena dirumah konseli banyak keluarganya sehingga proses konseling agak terganggu dan konseli kurang nyaman. Jika proses konseling dilaksanakan diluar rumah akan lebih membuat konseli tidak nyaman dikarenakan kondisi fisik konseli.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al Manar, 2004
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. 4
- Almansharu, Djunaidi Ghony & Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT. Rineka Cipta. Edisi Revisi V Cet. Ke-12, 2002
- Asmani, Jamal Mak'mur. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Astati. *Modul 7 Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunadaksa dan Tunalaras*. Bandung: UPI, 2009
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Gava Media, 2015
- Basit, Abdul, *Konseling Islam*, Depok : Kencana, 2017
- Bukhori, Baidi, “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam”, *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 5 No. 1, 1 Juni 2014, Semarang
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

- Dianty, Amirah, “Urgensi Teori Konseling dan Perspektifnya dalam Islam menjawab Tuntutan Konseling Religius di Masa Depan”, *Jurnal Al-Ta'lim*, 20 (1), 4 Februari 2013, Riau.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Geniofam. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Gerai Ilmu, 2010
- Gufon, M. Nur, dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hadari Nawawi, Dkk, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1996
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Media Grafika. 2004
- Hazri Adlany , *et al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta: Sari Agung, 2002.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia, 1980.
- Ibrahim Elfiky, *Terapi Berfikir Positif*, Jakarta : Zaman, 2005
- Kazdin, A. E. *The token economy: a decade later. Journal of applied behavior analysis number 3. Western psychiatric*

institute and clinic University of pittsburgh school of medicine.
 Diakses dari: <http://www.ncbi.nlm>.

- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, 1980
- Komalasari, Gantina., Eka Wahyuni., dan Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Lubis, Namora Lamongga, M.Sc, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik.*, Jakarta : Kencana, 2011
- Moelong., Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grahaia Indonesia, 1988
- Munir, Samsul, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Safaria, Triantoro & Saputra, Eka, Nofrans, *Manajemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Santoso, Agus, *Konseling Spiritual*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017 Santoso, Agus Santoso dkk. *Terapi Islam*, Surabaya IAIN SA Press 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS, 2014
- Suryabrata, Sumandi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Sutoyo, Anwar, *Konseling Islam Teori &Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (dalam pendidikan dan bimbingan konseling)*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Uly Gusniarti, Susilo Wibisono, Fani Eka Nurtjahjo, “Validasi *Islamic Positive Thinking Scale (Ipts)* Berbasis Kriteria Eksternal”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4 No. 1 (2017), hal. 54
- Uss’adah, Kimiya, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Relaksasi Dzikir Dalam*
- Menangani Penyimpangan Sosial Seorang Remaja Di Desa Tobaddung Bangkalan*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, 2015
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi UGM, 1982
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008